

## X Light & Zero Darkness – 2

Chrono Cross – Dragon's Garden  
Water Dragon Chamber  
Day-15th, Month 7th, Im-Long-1002 9.00 AM

Sudah satu tahun aku bertunangan dengan Yukime. Dan sudah setahun juga dunia ini berada dalam kedamaian. Sekarang secara otomatis aku telah menjadi pendeta tertinggi di Kuil ini. Sifat ketidakpedulianku entah telah menghilang termakan waktu. Ryo masih berada dalam tubuhku. Sifatnya masih saja tidak bisa berubah.

Sebagai Pendeta tertinggi aku harus melakukan ritual pembukaan Ruang Dewa Naga Air. Membosankan, tapi ini tanggung jawabku. Namun ternyata ritual ini dilakukan setiap hari ini untuk mengetahui segala sesuatu yang Sang Dewa ingin beritahu mengenai sesuatu ataupun ada ramalan yang penting. Aku baru mengetahui ini setelah menjadi Pendeta Tertinggi disini.

Baiklah, ini lah yang aku lakukan sekarang. Aku membaca mantra yang sama setiap hari untuk membuat lampu kristal menyala semua dan suara nyanyian air terdengar. Kemudian memanggil Sang Dewa untuk datang kedalam Kuil ini dan memberitahu apakah akan ada sesuatu yang buruk terjadi atau tidak. Itu ditunjukkan dari lampu pelita yang akan padam dan tenggelam kedalam air secara tiba-tiba jika ada sesuatu yang buruk akan terjadi. Jika itu terjadi, maka aku harus merapal mantra lanjutan untuk berbincang dengan Sang Dewa.

Aku membaca mantra dan menaruh lampu pelita diatas air. Tak lama kemudian lampu tersebut langsung padam dan tenggelam. Aku terkaget karena setelah sekian lama ini hal tersebut tidak terjadi. Aku tidak percaya dan menaruhnya lagi, namun sama juga. Akhirnya aku merasa ini bukan kebetulan lagi dan merapal mantra lanjutan untuk memanggil Sang Dewa.

FFX – Hymn Of Fayth  
Water Dragon Chamber  
Day-15th, Month 7th, Im-Long-1002 10.10 AM

“Atas nama Pendeta tinggi Dewa Naga Air dengan memegang kuasa Dewa Naga Air, bukalah jalan penghubung antara aku dengan Dewa Naga Air, dan datanglah wahai Dewa Naga Air untuk mendengar doa dan lagu kami!!”. Seketika itu juga patung Dewa Naga Air menjadi hidup dan menjawab panggilanku. “Dewa Naga Air, hari ini kau memberiku sebuah pertanda buruk melalui lampu pelita. Apa yang akan terjadi?” tanyaku. “Ini berhubungan denganmu.” Ia menjawab. “Denganku? Err,, apa yang akan terjadi?”. “Berhati-hatilah Ryo, para Dewi Waktu telah meramalkan bahwa suatu kekuatan ingin memanfaatkan kekuatan yang kuberikan untukmu sebagai tujuan jahat mereka.”. “Hah? Siapa?”. “Berhati-hatilah Ryo, dan jaga Yukime dengan baik.” Balasnya tanpa menjawab pertanyaan Ryo yang lalu kembali menjadi patung. “Hei kau belum menjawab pertanyaanku!...”. Sesuatu, siapa? Tidak mungkin para Iblis karena mereka semua sudah di segel, apakah mereka menggunakan kegelapan hati manusia? Aku akan tanyakan ini pada Drago.”

Aku lalu menutup rituaiku dan membuka Ruangan. Yukime ternyata sudah menungguku diluar bersama Kakek. “Bagaimana hari ini Ryo? Seperti biasa?” Tanya Yukime. “Tidak, hari ini aku mendapat pertanda buruk.” Jawabku. “Apa?! Kau sudah memanggil Sang Dewa?” Tanya Kakek dengan suara kerasnya. “Sudah kek...”. “Lalu?!”. “Pertanda buruknya tidak penting, hanya berhubungan denganku.” Jawabku setengah menyembunyikan yang terjadi. “Oh, hahahaha Sang Dewa sepertinya sangat perhatian denganmu” balas Kakek dengan tawa.

“Yukime, hari ini pergi ke Kuil Utama yuk!” ajakku. “Hari ini?! Kok tergesa-gesa sekali?” tanyanya. “Iya aku kangen sekali padanya. Sekarang ia menjadi Pendeta Cahaya Tertinggi dan sangat sibuk sekali hingga tidak pernah datang kesini lagi.” “Owww,,, ok. Tapi, kau lupa sesuatu yah?”. “Hah? Apa yhaaa?” aku berusaha mengingatnya karena sepertinya ini pertanda yang lebih buruk daripada yang diberikan pada Sang Dewa jika Yukime bermimik seperti itu. “Apa yhaaaa?” Muka Yukime semakin terlihat menakutkan. “Aduhh apa yhaaaa...?” Balas aku dengan sedikit menyengir.

“Seminggu ini apa saja yang kau lakukan yah?”. “Errr,, pergi ke Kuil Dewa Naga Air cabang untuk didarat, laut dan udara?... OOH”. “KAU SUDAH MENINGGALKANKU SEMINGGU UNTUK PEKERJAANMU MENGECEK KEADAAN KUIL-KUIL DAN KAU SUDAH BERJANJI UNTUK SEHARI PENUH DISINI!”. “Tapi- tapi kan, ini kan penting!” \*GEPLAK\*. “Jangan permainkan perasaan perempuan! Kau tahu tidak sih aku kemarin sudah pergi ke pasar untuk bersiap-siap hari ini dan sudah memasakkanmu masakan yang istimewa hari ini!” Omelnya dengan kepalan tangannya di mukaku.

“Iiiiiyaaa,,,,, Yukime,,,, maafkan aku. Perginya besok deh...” jawabku dengan berat hati. “Baguslah.” Jawab Yukime dengan senyum. “Tapi Yukime, sungguh ini... errr tidak jadi deh” aku membatalkan niatku melihat ekspresi dia yang berubah 180 derajat seketika itu juga.

“Wah-wah, sepertinya panggilan Dewa Naga Air padaku untuk kesini karena ada kejadian ini toh.” Tiba-tiba Drago muncul. “Yukime, tabahlah, suatu hubungan pasti ada cobaannya.” Ucap Hayame. “Lho?! Kau datang karena Dewa Naga Air juga?” tanyaku. “Iya, ia mengatakan sesuatu yang buruk akan terjadi padamu dan Yukime, ternyata ini yang akan terjadi... Merepotkan saja...” jawab Drago. “Baiklah, sepertinya kau tidak perlu pergi kan Ryo?” Tanya Yukime. “Drago,,, aku rindu sekali padamu.... Mengapa kau sudah lama tidak bertemu padaku. Aku rindu dengan keadaan sebelum kita masih biasa-biasa saja.” Rengekku dengan memeluknya. “Yukime,,, kenapa Ryo jadi aneh begini?” Tanya Drago. “Sepertinya sesuatu kejadian telah membuatnya menjadi begini” tebak Hayame.

“Yah begitulah... dia menjadi super sibuk sekarang. Kekurangan waktu bersama denganku. Dan dia juga rindu kalian. Ia masih ingin bermain-main seperti dulu. Belum lagi sekarang ada Ryu yang tidak akan membiarkan Ryo berbohong terlalu banyak” jawab Yukime. “Tapi kan kesibukannya itu tidak mendesak? Mengapa ia begitu serius melakukannya?” Tanya Hayame. “Tanya saja sendiri pada orangnya” balas Yukime. “Aku merasa ini jadi tanggung jawabku yang tidak boleh dilepas. Apalagi Kakek sangat galak...”. “Maksudmu beban”balas Hayame. “Ryo!” panggil Drago. “Yah?”. “Dengarkan titahku.”. “Hei!? Formalitas macam apa ini?!” “DENGARKAN TITAHKU!”. “Err,, iyah...” Drago adalah pendeta cahaya tertinggi dan karena itu pangkatnya juga lebih tinggi dariku. “Kau hari ini dibebaskan tugaskan!”titahnya. “Heeeh?” mataku terbelalak sementara keadaan diam sesaat. “TERIMA KASIH DRAGO!!” Teriakku dengan penuh haru dan memeluknya. “Ryo?...” ucap Drago. “Aku tidak bisa berkata-kata...” ucap Hayame terbungong-bungong.

“Ok, kalo gitu sekarang mari kita semua makan dahulu. Aku sudah menyiapkan makanan istimewa hari ini.” Ucap Yukime. “Waktunya Makan!!!” Teriakku dan bergegas ke ruang makan. “Ketika semua beban lepas, ia langsung begitu bersemangat. Seperti pintu air yang dibuka...” ucap Drago. “Baiklah, ayo kita ke ruang makan juga!” Ajak Hayame. “Tapi hari ini aku tidak merencanakan untuk makan di Kuil ini tuh. Tapi di Danau Kuil.”. “Lho?! Jadi Ryo?”. “Kalian pergi saja ke Danau duluan, aku akan mengurusinya.” Jawab Yukime. “Yukime! Mana Makanannya?!” terdengar suara Ryo. “Ryo, Ryo. Kau sungguh menjadi terlalu bersemangat...” ucap Yukime sembari menuju ruang makan.

FFVIII – Balamb Garden  
Water Dragon Lake  
Day-15th, Month 7th, Im-Long-1002 10.30 AM

“Huaaaaaaaaaaaaahhh! Sudah lama aku tidak pergi ke Danau ini. Rasanya sungguh sangat menyejukkan...” ucap Ryo. “Baiklah... makanannya sudah siap!” Ucap Yukime. “AKU MAKAN!” Teriak Ryo yang seketika itu juga mencaplok makanan yang ada. “Baik Ryo, sebetulnya kau ingin menemuiku di Kuil Utama bukan hanya karena rindu kan?” Tanya Drago. “Mungkin, aku akan memberi tahumu nanti!” ucap Ryo sembari melahap makanan. “Sudah lama kita tidak begini yah Hayame!” ucap Yukime dengan senyum. “Hihihihih,, benar sekali Yukime. Ohyah, sepertinya kau telah belajar banyak resep makanan yang baru nih.” Balas Hayame. “Yah begitulah, semenjak tinggal disini aku banyak diajari oleh Ibu Ryo. Di Kuil ini lagian tidak boleh sering memasak masakan jenis ‘api besar’. Lumayan lah nambah kamus resepku. Ngomong-ngomong kamu pasti juga banyak nambah resep baru khan? Tukeran donk!”. “Boleh saja. Jadi ini semua masakan ‘api kecil’ yah? Wah, sepertinya baik untuk diet nih. Menarik nih.”. “Diet? Kau sudah begitu langsing masih berdiet?”. “Yah paling tidak kan untuk tetap menjaga bentuk tidak berubah!” balas Hayame.

“Hayame, jangan terlalu kurus. Nanti kepalamu tampak jadi lebih besar dari badanmu.” Drago memotong. “Maksudmu?” tanya Hayame dengan mengepalkan tangannya didepan

Drago. “Errr, tidak ada maksud apa-apa kok” ucap Drago dengan panik. “Jangan pernah mencampuri urusan wanita!” balas Hayame. “Hihihihhi” Yukime sedikit tertawa.

FFVIII – Balamb Garden  
Water Dragon Lake  
Day-15th, Month 7th, Im-Long-1002 11.00 AM

“Ahhhhh,, kenyangnyaaa... gulp!”. “Kau sopan sekali Ryo!” Yukime menyindir. “Baiklah, apa yang ingin kau katakan Ryo?” Tanya Drago kembali. “Errr... ini urusan lelaki, jadi mari kita bicara 4 mata saja. Lagian Yukime dan Hayame mau bertukar resep diet kan...” ucap Ryo. “Yah benar, kalau begitu mari kita berpisah dahulu.” Jawab Hayame. Kami pun lalu berpisah tanpa memikirkan keselamatan Yukime atas pesan Drago, kupikir daerah Kuil ini merupakan daerah suci yang berpelindung dari segala kekuatan jahat. Aku tidak ingat bahwa ada satu Iblis yang bisa menembus pelindung suci Kuil dan pernah masuk ke Kuil Utama para Dewa.

Water Dragon Lake  
Day-15th, Month 7th, Im-Long-1002 11.15 AM

Kami lalu berjalan-jalan disekitar danau berdua. “Jadi, apa yang ingin kau tanyakan Ryo?” Tanya Drago. “Seharusnya kau sudah mengetahuinya semenjak Sang Dewa memintamu kemari” Tanya Ryo. “Ia hanya memintaku untuk datang kemari karena ada sesuatu akan terjadi padamu. Aku langsung pergi tanpa bertanya lebih lanjut padanya.” jawab Drago. “Dewa Naga Air memberiku peringatan padaku dan Yukime untuk berhati-hati. Dewi Waktu meramalkan bahwa suatu kekuatan ingin memanfaatkan kekuatanku sebagai tujuan jahatnya. Namun ketika aku menanyakan siapa Ia tidak menjawab dan langsung menghilang.” Jelas Ryo. “Hmmm, aku jadi mempunyai firasat buruk dengan peringatan ini.” Ucap Drago. “Walau aku tidak terlalu takut karena para Iblis sudah disegel, namun aku merasa sedikit ingin tahu dan khawatir sehingga aku ingin menyanyaimu.”. “Kau salah!” Drago berhenti melangkah.

# FFVIII – Fithos Lusec Wecos Vinosec

“Apa?! Apa maksudmu?” Tanya Ryo terkaget. “Biar para Iblis sudah tersegel. Ada satu Iblis yang tidak bisa disegel. Ia tidak bisa disegel dan dapat merasuki hati manusia. Iapun dapat menembus pelindung suci sekuat pelindung Ruang Dewa Naga sekalipun dan ia dapat bertemu dengan Para Dewa walau tidak bisa melawannya.” Jelas Drago. “Jangan-jangan, yang kau maksud adalah?” Ryo terbelalak terkaget mendengar perkataan Drago. \*Zzzzzt.. Pletak!!\* Tiba-tiba terdengar seperti suara ledakan kecil di langit diikuti para burung yang berhamburan keluar dari pepohonan dan terbang menjauhi Kuil ini. “Balthazor!” ucap Ryo yang segera berubah menjadi Ryu dan berlari menuju Yukime diikuti Drago.

Mereka berdua berlari sekencang mungkin dan berusaha mencari Yukime dan Hayame dengan berteriak sekuat mungkin. Namun tiba-tiba terdengar suara ledakan susulan di dekat Kuil. “Disana!” Teriak Drago. “Berani sekali ia berada sedekat itu dengan Kuil Dewa Naga Air!” ucap Ryu dengan marah.

Sesampainya di tempat. Keadaan sudah sangat kacau sekali. Tampak Balthazor sedang terbang diatas Kuil dan terus menembaki energi gelap secara terus menerus terhadap pelindung Kuil. “Ternyata memang benar kau Balthazor! Iblis abadi yang tidak dapat disegel!” ucap Drago. “Waw! Tak kusangka aku mendapat sambutan dari luar Kuil dan ada Pendeta Cahaya Tertinggi Drago juga disini. Hahahahahahaha!” tawa Balthazor. “Kau! Pergi dari sini atau aku akan memusnahkanmu!” perintah Ryu. “Hah? Apa?! Apa aku tidak salah dengar? Ohya, lihat ini!” Balthazor menembakkan kembali sebuah energi kuat ke kuil. Pelindung Kuil tiba-tiba robek dan energi Balthazor menghancurkan bagian depan Kuil sehingga membuat pintu gerbang menuju Ruang Dewa Naga Air terbuka menganga.

Didalamnya terlihat Hayame dan Yukime yang sedang berlindung. Disana juga ada Kakek yang sepertinya kehabisan energi untuk melindungi Kuil. “Halo, para wanita dimana Ryo?. Yukime pemalu sekali bersembunyi disana terus, kekasihmu mana?.” Ucap Balthazor. “Jangan pernah menyebut nama Yukime Iblis!” Ryu lalu mengeluarkan Trisulanya. ‘Magical Circle of Warding! Atas kuasa Dewa Naga Air, maka lindungilah IstanaNya dan diriku dari pengaruh kegelapan!’. “Ryu! Aku akan menolong Kakekmu dan memanggil Roh Naga. Kalahkan dia!” ucap Drago yang segera melesat menuju dalam Kuil. “Baik, aku akan kalahkan dia dalam sesaat. Water Dragon’s Absolute Storm!”. Muncul banyak tombak es di udara yang menyerang Balthazor bersamaan dengan badai salju yang kuat disekitar Kuil. Serangan Ryu mengenai Balthazor namun... “Hanya segini seranganmu? Yang benar saja Ryu! Hahahaha!” Tawa Balthazor yang lalu melesat menuju Ryu dan menyerangnya bertubi-tubi. Ryu tampak menangkis semua serangannya.

“Hahahaha! Kau hanya bisa bertahan Ryu?” ejek Balthazor. “Tidak juga! Water Dragon’s Holy Water of Exorcismus!” Muncul lingkaran sihir diantara Ryu dan Balthazor yang lalu menembakkan energi air ke Balthazor seperti senjata otomatis. “Aww! Lumayan sakit, tapi sihir ini sungguh sudah membosankan Ryu! Perbolehkan juga aku menggunakan sihir yang membosankan juga bagimu! ‘Kekuatan Kegelman menyebarkan! Dan berjajalah diatas cahaya” teriak Balthazor yang mengangkat kedua tangannya keatas. Muncul percikan-percikan listrik hitam di sekitar Ryu. “Yang benar saja kau ingin membakarku menggunakan sihir ini Balthazor? ‘Dengan Kuasa Dewa Naga Air! Naiklah wahai semua kekuatan Air Perlindungan! Protecting Bless!’”. Teriak Ryu yang segera menetralkan sihir Balthazor dari Trisulanya. Namun ketika Ryu menyelesaikan sihirnya, tiba-tiba Balthazor menghilang dari pandangannya.

“Aku disini bodoh!” ejek Balthazor. Ryu membalikkan badannya namun Balthazor sudah mengumpulkan sebuah energi besar yang lalu menembakkan ke tanah tempat Ryu berdiri. Sinar perlindungan Naga Air mengeluarkan kekuatannya. Namun sinarnya melemah dan terkoyak menghajar Ryu. “Arrrrghh!” Ryu mengerang. “Kau lupa yah kalau aku adalah Iblis yang dapat menembus segala bentuk penahan, pelindung ataupun tembok? Hahahaha. Pelindung Dewa Naga Air patut ku acungi jempol karena bisa menghabiskan tenagaku. Namun pada akhirnya akan jebol juga bila tanpa dukungan unsur lain. Hahahahaha!”.

Energi yang mengenai Ryu tidak mengakibatkan kerusakan. Namun ia seperti mengikat Ryu seperti lem yang semakin lama semakin mengeras dan membentuk ikatan. Ryu memberontak namun malah membuat ikatannya semakin mengencang. Akhirnya pun Ryu terikat. “Hahahahaha! Hei yang didalam kuil! Kau lihat keadaan kekasihmu tidak!” teriak Balthazor. “Ryo!!!” Teriak Yukime yang hendak keluar Kuil namun ditahan Drago. “Jangan Yukime! Berbahaya!” ucap Drago. “Namun Ryo sedang dalam bahaya!” teriak Yukime. “Memang kau bisa apa kalau keluar? Sama-sama ditangkap Balthazor?! Tunggulah sesaat aku sedang memanggil bantuan dari para Naga dan Pemegang Unsur Kekuatan lainnya” Tanya Drago.

Balthazor mengangkat Ryu, ia membuat tenaga energi yang siap ditembakkan ke Ryu. “Hehehehe, bagaimana? kau mau kehilangan kekasihmu?” Tanya Balthazor. “Yukime! Jangan Keluar apapun yang terjadi!” Teriak Ryu. “Kau! Berisik!” ucap Balthazor yang menggunakan energi pengikatnya untuk menutup mulut dan mata Ryu. “Ryu!!” Yukime mulai menangis. “Yukime! Tahanlah! Tunggu Drago selesai merapalkan mantra pemanggilnya!” ucap Hayame. Panggilan Drago membuahkan hasil, Dewa Naga Air muncul.

“Kau! Kembalikan Ryu!” ucap Dewa Naga Air. “Dewa Naga Air, mengapa kau hanya sendirian? Ohya, kau mau Ryu dikembalikan? Maaf saja yah, kalau tidak mendapatkan bayaran yang sama aku tidak mau!” ucap Balthazor. “Apa yang kau mau?” Tanya Dewa Naga Air. “Tukar ia dengan orang yang sama pentingnya dengan dia, Yukime, atau Drago!” ucapnya. “Lancang! Beraninya kau melawan perintah Dewa!” ucap Dewa Naga Air yang membentuk posisi bertarung. “Hei hei hei! Jangan kasar padaku! Sebaiknya kau tidak menyerangku atau kau kehilangan Ryu! Pilih aku dan Ryu mati sama-sama atau pilihan lain?” ancam Balthazor.

Dewa Naga Air tampak terdiam dan menjawab “Jika kau tidak mendapatkan keinginanmu dan aku tidak mengabulkan permintaanmuapun. Kau tetap tidak akan mendapatkan apa-apa. Jika kau membawa pergi Ryu, seluruh pasukan Cahaya akan menyerangmu!” Sang Dewa balik mengancam. “Hahahahahaha,, kau licik juga yah...Baiklah, siapa yang lebih nekad!” Balthazor bersiap membunuh Ryu. “Tidak!!!” Teriak Yukime yang melepas pegangan Hayame dan keluar Kuil. “Yukime! Jangan!” Teriak Drago yang menyusul Yukime. “Yukime! Jangan berkompromi dengan Iblis seperti dia!” Ucap Dewa Naga Air.

“Kau ingin bertukar denganku? Baiklah! Bawa aku saja!” ucap Yukime. “Ow, sang kekasih menawarkan dirinya sendiri. Bagus!” ucap Balthazor. “Fire Dragon’s Blade of Death” tiba-tiba ada sebuah sayatan api memotong tangan Balthazor dari belakang. “Cepat selamatkan Ryu!” Teriak Uzume yang menembakkan panahnya ke Balthazor dan mengikatnya, para pemegang unsur lainnya datang disusul para Dewa Naga. Drago segera berlari menuju Ryu yang terlempar dari pegangan Balthazor. “Ugh!” Balthazor geram dan memakai tangan satunya lagu untuk membentuk sebuah energi dan meledakkannya kebawah membuat daerah sekitarnya menjadi gelap.

Dewa Naga Api mengeluarkan kekuatannya menerangi dan membakar kegelapan. Ryu terselamatkan oleh Drago. Namun Balthazor dan Yukime hilang...  
“Arrrrrrrrghhhhhh!!! YUKIMEE!!!” Teriak Ryu setelah berhasil melepaskan ikatannya. “Sepertinya ia berhasil mendapatkan yang ia inginkan...” ucap Drago. “SIAL!!!” ucap Ryu. “Hei! Lihat! Ada secarik kertas tertinggal oleh Balthazor!” ucap Yoshinaga yang lalu diambil Ryu.

“Bila kau menginginkan kekasihmu kembali, datanglah sendirian ke jembatan neraka besok sebelum siang hari. Disana aku akan memberimu informasi lebih lanjut. Ingat! Sendirian!” ucap Ryu yang membacakan kertas itu. “Sebaiknya kau jangan menurutinya Ryu! Permintaannya sangat mencurigakan sekali” ucap Uzume. “Tapi, bagaimana aku bisa mendapatkan Yukime kembali?” Tanya Ryu. “Kita gunakan cara kasar,, menyerang langsung Balthazor bersamaan!” ucap Kaguzuchi. “Tapi dimana ia? Sepertinya aku tetap harus menuju tempat tersebut.” Jawab Ryu. “Ingat Ryu, Para Dewa tidak akan bernegosiasi apapun dengan Iblis walaupun itu adalah kekasihmu sebagai bayarannya. Kalian bicarakan langkah kalian selanjutnya. Tapi kami tidak akan bernegosiasi dengan Iblis!” Ucap Dewa Naga Air yang lalu kembali ke tempatnya diikuti Dewa Naga lainnya yang kembali.

“ Tenang, aku juga tidak mau bernegosiasi dengannya kalau bisa. Ia menyebutkan bahwa akan memberi informasi lebih lanjut yang berarti belum tentu ia akan menampakkan diri disana melainkan memberi tahu tempat lain dan bayaran mendapatkan Yukime kembali. Jadi sepertinya aman, dan setelah itu aku bisa memberitahu kalian dan kita menyerangnya bersamaan tanpa perlu membayar sepeserpun.” Jelas Ryu. “Sepertinya hanya itu yang bisa kita lakukan untuk sekarang. Kami akan mengantarmu sedekat mungkin dengan tempat yang dimaksud. Setelah itu kau akan sendirian.” Ucap Drago. “Baik! Sudah diputuskan kalau begitu!” ucap Uzume. “Baiklah... tapi kita harus sangat berhati-hati, Balthazor adalah Iblis yang paling licik dari segala Iblis walaupun bukan Iblis yang terkuat” ucap Nai. “Sial kau Balthazor,, jika sampai sesuatu terjadi pada Yukime... kau akan merasakan akibatnya!” geram Ryu.

Ayumi Hamasaki -- Tasking  
Bridge to Hell  
Day-16th, Month 7th, Im-Long-1002 11.30 AM.

Jembatan Neraka yang dimaksud Balthazor adalah sebuah jembatan kecil yang berada di paling utara dari Luminus. Jembatan tersebut menghubungkan daratan Luminus dengan Tebing dimana di atasnya terdapat altar segel Neraka. Tentu saja segel tersebut tidak dapat dibuka sembarangan, segel tersebut membutuhkan 5 bola unsur dari para 5 pewaris kekuatan naga. Ke-empat pewaris kekuatan naga lainnya sedang bersiaga di Kuil Utama Keggelapan milik Naga Hitam yang merupakan kuil terdekat dari tempat ini. Sedangkan aku terus berjalan menuju Jembatan Neraka. Ketika sampai di Jembatan Neraka, tidak terdapat apapun disana, mungkin aku datang terlalu pagi, atukah Balthazor berbohong?

Namun tiba-tiba muncul sesosok monster, Iblis tingkat rendah?!. Aku berubah menjadi Ryu. “Apa maksudnya Balthazor mengirim Iblis kecil seperti ini?”. “Bagus, kau hanya sendirian!” Iblis itu menyerang Ryu, namun. “Water Dragon’s Holy Water of Exorcism!” serangan tersebut tertangkis oleh Ryu dan seperti biasanya lingkaran sihirnya segera menembakkan energi air ke Iblis tersebut yang menyebabkan Iblis tersebut musnah. Iblis itu ternyata meninggalkan sebuah kertas berisi pesan dari Balthazor. Ryu kembali menjadi Ryo yang lalu mengambil kertas tersebut dan membacanya..

Pesan tersebut berisi ‘Bagaimana pemanasan tadi? Sempat membuatmu kaget? Hahahahaha. Sebetulnya dia hanya mengecek apakah kau sendirian atau tidak. Baiklah, langsung saja ke poinnya. Tukarkan kekasihmu, dengan 5 Bola Energi Unsur para Dewa Naga...’ “APA?!” Ryo terkaget, namun ia meneruskan lagi membacanya. ‘Aku akan menunggumu di Laut Helgis yang dekat dengan Pilar Penopang Langit Suzaku ketika aku mengetahui bahwa kau telah mengumpulkan semuanya. Ingat, hanya kau sendirian di area tersebut! Dan aku menunggu sampai hari ke duapuluh bulan ini’. Bagaimana ini? Para Dewa Naga pasti tidak akan mau membantuku, begitu juga dengan para Pewaris lainnya. Jika Iblis tersebut memiliki 5 Bola Energi, ia bisa menghancurkan dunia ini dengan membalikkan tangan saja. Namun...

“Bagaimana Ryo?! Apa yang kau dapat?” Tanya Uzume. “Kosong, ia hanya mengirimkan Iblis tingkat rendah. Sepertinya ia membohongiku.” Ucapku, Ryu, aku mohon kau setuju denganku kali ini. “Bila demikian berarti kita harus mencarinya dan menyerang langsung!” balas Kagutsuchi. “Sepertinya demikian. Aku akan kembali ke Kuilku untuk mencari ia apakah ia ada di daerah perairan.” Jawabku yang lalu segera pergi. “Tunggu Ryo!” panggil Yoshinaga namun Ryo seperti tidak mendengarnya dan langsung pergi begitu saja. “Tidak biasanya Ryo seperti itu. Sepertinya ada sesuatu yang ia sembunyikan!” ucap Nai. “Yah tentu saja ia menjadi tidak biasa... kekasihnya yang menjadi tujuan hidupnya telah diambil oleh Balthazor...” balas Yoshinaga.

FFX – Servant of Gagazet  
Water Dragon God Temple, Chamber of Creation.  
Day-16th, Month 7th, Im-Long-1002 07.00 PM

Aku mengunci diriku di Ruang Penciptaan di ruangan yang baru dibangun tepat disebelah Ruang Dewa Naga Air untuk menyimpan Bola Air. Bernama Ruang Penciptaan karena Bola Air akan selalu mengeluarkan energinya dalam bentuk air jika ia tidak dipergunakan, ia juga merupakan bagian dari kekuatan Dewa Naga Air. Ia juga dapat digunakan untuk menghancurkan dunia ini.

“Ryu, apakah kau ingin membantuku?” tanyaku yang bertanya pada diriku sendiri. “Sebenarnya,,, tidak.”. “Kalau begitu kau boleh kembali pada Dewa Naga Air dan tinggalkan aku.”ucapku yang langsung memotong. “Hei aku belum selesai berbicara! Keadaannya seperti sangat memaksa. Para Dewa Naga dan orang lain pasti tidak akan mau membantumu. Mereka pasti beranggapan bahwa pertukaran ini tidak adil. 5 Bola Unsur yang dapat mengontrol dunia dan nasib seluruh penghuninya. Ditukarkan dengan hanya 1 nyawa yang tidak begitu penting bagi mereka.”.

“Namun ia sangat penting bagiku.” “Aku mengerti hal itu. Dari karena itu hanya aku yang bisa kau harapkan. Benar tidak?!”

“Begitulah...” jawab ku dengan nada yang kecil. “Hehehehe, dari karena itu aku memutuskan untuk menolongmu. Tapi, kau yakin ingin bertukar begitu saja? Kita sudah tahu ia akan menggunakan ini untuk menghancurkan dunia. Apa intinya juga pada akhirnya dunia ini akan hancur juga? Mungkin Bola Unsur dapat digunakan untuk memancing dia. Namun apa kau yakin akan menyerahkannya begitu saja?” Tanya Ryu.

“Memang tidak ada pilihan. Tapi, sepertinya aku akan menggunakan mantra ‘Eternal Destruction’!”. “Apa maksudmu?! Kau ingin menghancurkan dunia ini?! Lalu apa bedanya dengan proposal Balthazor?!”.

“Disaat pertama kali aku diberikan kekuatan ini. Kekuatan untuk melindungi dunia ini. Aku diberikan pilihan apakah ingin melindungi dunia ini atau membiarkannya hancur. Aku memilih untuk melindunginya dengan satu sebab utama yaitu karena aku ingin melindungi dunia tempat Yukime berada. Jika Yukime mati, apa gunanya aku melindungi dunia ini? Namun bila aku memberikan yang Balthazor ingin, dunia ini juga akan hancur. Menyerang Balthazor secara langsung hanya membahayakan Yukime saja. Tidak ada pilihan lain lagi. Jadi jika pilihan yang ada untuk dunia ini hanya kehancuran saja, maka biarkanlah dunia ini hancur. Tapi paling tidak aku dapat membunuh Balthazor dan mencegah kebangkitan para Iblis dan membiarkan dunia ini menjadi kosong.” Jelasku.

“Kalau begitu, telah diputuskan. Keputusan ini memang keputusan yang buruk. Namun paling tidak bukan yang terburuk. Bukankah begitu Ryo?” Tanya Ryu. “Yah, benar!” jawabku. “Para Dewa akan mengetahui hal ini, namun mereka tidak akan menghalangimu semenjak ini menjadi pilihanmu. Tapi pewaris kekuatan Naga lainnya yang berbanding terbalik dengan keinginanmu, akan melawanmu.” Ucap Ryu. “Aku berani menghadapi semua resikonya. Ayo kita segera berangkat.” Balasku. Akupun lalu mengambil Bola Air dan segera pergi.

Ketika aku keluar, Drago menungguku diluar. “Ryo! Kudengar Balthazor memberikan informasi kosong. Apakah kau menemukan ia di daerah perairan? Nai baru saja mengabarkan ia tidak mendapatkan adanya keberadaan ia didarat berarti pasti di air.”. Aku tidak mengindahkan perkataannya dan langsung pergi begitu saja menuju Danau Naga. “Hei Ryo tunggu! Kau mau pergi kemana!” panggil Drago yang mengejarku namun aku tetap tidak meladeninya dan masuk kedalam Danau Naga untuk segera menuju Kuil Dewa Naga Api. Unsur yang paling mudah kukalahkan. “Sepertinya ia benar-benar menyembunyikan sesuatu” ucap Drago yang menghentikan pengejarannya dan kembali.

Kuil Dewa Naga Api merupakan Kuil yang terletak dibawah sebuah Gunung Berapi. Aku memilih untuk menembusnya di dini hari berharap para pendeta sudah tertidur dan semoga saja aku tidak akan bertemu dengan Kagutsuchi. “Ruang Penciptaan pasti terletak di sebelah ruang Dewa Naga Api. Sedangkan Ruang Dewa Naga Api pasti telah ditutup.” Jelas Ryu. “Lalu bagaimana kita menembus ruangan tersebut?” tanyaku. “Bola Air dapat menghancurkan gerbangnya dengan mudah.” Jawab Ryu. “Baiklah! Sepertinya tidak akan sulit!” balasku. “Tapi berhati-hatilah! Kuil Dewa Naga Api adalah kuil yang sangat panas. Sebaiknya kita menggunakan sihir pelindung dari mulai masuk.” Ucap Ryu “lebih baik aku saja yang menembus masuk!” Ryu lalu berubah menjadi Ryu.

‘Protecting Bless!!’ rapal Ryu yang lalu memasuki Kuil Dewa Naga Api. “Sepertinya mudah!” ucap Ryu yang mendekati gerbang Ruang Dewa Naga Api. Tetapi ada seorang pendeta yang berdiri menjaga didepan gerbang tersebut. “Wah, ada penjaga rupanya. Tidak biasanya ada yang menjaga Ruang Dewa Naga.” Ucap Ryu yang lalu membentuk bola kristal es ditangannya dan melemparnya kearah penjaga tersebut dari kejauhan. Bola tersebut jatuh didepan penjaga tersebut “Heh? Apa ini?!” Tanya penjaga tersebut. “Ayo! Ambil bola itu!” bisik Ryu. Penjaga tersebut mengambil bola itu “Bola es?! Ditempat ini?!” Tanya penjaga tersebut pada dirinya sendiri. “Sekarang!” ucap Ryu yang segera melesat mendekati penjaga tersebut... “FREZE!!” rapal Ryu yang membuat bola es yang dipegang penjaga tersebut membesar dan menelan penjaga tersebut hingga ikut membeku didalamnya menjadi batu es.

“Sep!” ucap Ryu. “Sekarang waktunya membuka Gerbang Air”. Ryu lalu mengeluarkan bola air dan merapal mantra. ‘Dengan kuasa air, padamkanlah api yang menghalangi jalanku!’ Bola Air mengeluarkan sinar biru yang kehitaman. “Heh?! Hitam? Sihir kegelapan?” tanyaku. “Bukan, sihir destruktif. Ini adalah sihir terlarang, namun yah,, kau sudah memutuskan untuk membuat lingkaran destruktif bukan?” ucap Ryu. Bola Air mengeluarkan sinar yang semakin kuat dan seketika itu juga mengeluarkan energi yang meluncur menuju gerbang. Gerbang tersebut mendesis dan mengeluarkan asap putih seperti api yang tersiram air, suara itu lalu berhenti dan gerbang terbuka sendiri. “Beres!” ucap Ryu dengan senyum yang lalu menggeser patung es penjaga kedalam dan menutup gerbang.

FFX – Hymn Of Fayth (Ronzozoku)  
Fire Dragon God Temple, Chamber of Fire Dragon God.  
Day-17th, Month 7th, Im-Long-1002 01.30 AM

Ruang Dewa Naga Api benar-benar ruangan yang panas, bila Ruang Dewa Naga Air adalah ruangan yang dipenuhi dengan kolam air dan hanya satu jembatan menuju altar. Maka yang ada di Ruang Dewa Naga Api bukan air, melainkan lahar yang menyemburkan api menjulang hingga ke langit-langit yang mempunyai beberapa lobang yang mengalirkan lahar kebawah, untung saja aku memakai pelindung. Jika tidak pasti sudah mati kepanasan. Ketika Ryu menutup gerbangnya, tiba-tiba ruangan sedikit bergetar, Dewa Naga Api muncul. “Ryo?! Tidak, Ryu! Apa yang kaulakukan disini?! Pendeta Air sangat dilarang berada disini!” ucapnya. Namun Ryu hanya diam saja dan tersenyum dihadapan Dewa Naga Api.

“Jadi, kau sudah yakin dengan tujuanmu?” Tanya Dewa Naga Api. “Yup! Titip pesan ke Dewa Naga Air atas permintaan maafku tidak memberi tahu dia.” Ucap Ryu. “Baiklah! Jika itu sudah keputusan Ryo. Maka aku tidak akan melarang. Namun aku tidak akan menolongmu jika Kagutsuchi dan seluruh pendetaku melawanmu. Ruang Penciptaan ada disebelah ruangan ini.” Ucap Sang Dewa, sebuah jembatan penyambung muncul menghubungkan Ruang Penciptaan. “Terima Kasih Dewa Naga Api!” balas Ryu yang lalu segera menuju Ruang Penciptaan. Ruang Penciptaan benar-benar panas walaupun menggunakan pelindung. Ruangan ini dipenuhi api yang keluar dari Bola Api. Ryu segera mengambil bola tersebut dengan cepat untuk segera keluar dari ruangan yang panas tersebut. Namun ketika Ryu mengangkat bola tersebut... “Ouch! Ouch! Panas sekali bola ini!!!” ucapnya sembari melempar-lempar bola tersebut untuk mendinginkannya.

#FFX – Semarikurumonotachi

Ryu lalu keluar dari ruangan tersebut, namun. “Tidak seharusnya seorang Pewaris Kekuatan Naga diam-diam menyusup kedalam Kuil lain dan mencuri Bola Unsur. Apalagi Kuil yang berlawanan dengan unsurnya...” ucap Kagutsuchi yang merapal mantra dan membuat Bola Api berpindah tangan ke Kagutsuchi. Dewa Naga Api sudah kembali ke bentuknya. “Maaf Kagutsuchi! Aku harus meminjam Bola Apimu” ucap Ryu yang menjadi Ryo. “Apa maksudmu? Kau ingin gunakan untuk apa Bola Apiku?” Tanya Kagutsuchi. ‘Sepertinya kita tidak akan bisa bernegosiasi dengannya Ryo! Kita langsung ambil kembali Bola Apinya dan keluar dari sini segera!’ ucap Ryu kepada Ryo dan Ryo kembali menjadi Ryu. “Berikan! Atau aku ambil paksa!” paksa Ryu.

“Sepertinya tidak ada pilihan lain. Aku harus membawamu ke Pengadilan Naga Kegelapan terlebih dahulu agar kau bisa sadar!” ucapnya yang lalu mengeluarkan pedang apinya. “Ia tidak bisa kita ajak bernegosiasi Ryo! Lebih baik kita tidak terlalu lama dengannya semenjak ini adalah Kuilnya!” ucap Ryu yang lalu muncul kembali dari Ryo. “Lebih baik kau perbolehkan aku keluar dan berikan Bola Apimu kalau tidak ingin Kuilmu Berantakan!” ucap Ryu dengan senyum. “Kau tidak akan bisa keluar dari ruangan ini!” ucap Kagutsuchi yang menyerang Ryu duluan.

“Fire Dragon’s Gate of Fire!” teriak Kagutsuchi yang membuka gerbang Api inti bumi dan Matahari dibawah dan atas Ryu. “Magical Circle of Warding!” teriak Ryu yang menyumpal kedua Gerbang tersebut dengan lingkaran sihir perlindungannya. “Sial kau!” ucap Kagutsuchi yang melanjutkan serangannya dengan pedangnya yang lalu ditangkis Trisula Ryu. Kagutsuchi terus menyerang Ryu sementara Ryu terus menahannya. “Sampai kapan kau akan terus bertahan Ryu?!” ejek Kagutsuchi. “Tidak akan lama! Lamapun tidak apa-apa semenjak aku bisa terus menyembuhkan diriku” balas Ryu. Kagutsuchi terus mendorong Ryu kearah altar dan berniat untuk menjatuhkannya ke kolam lahar “Aku rasa kau tidak akan bisa kuat di kolam lahar!” ucap Kagutsuchi.

Tiba-tiba Ryu melompat keatas dan ‘Water Dragon’s Absolute Storm!!!’ rapal Ryu yang memanggil badai es didalam Ruang Dewa Naga Api. Kagutsuchi terpental keluar ruangan. Lahar di ruangan tersebut menjadi beku dan api di ruangan tersebut meredup. Ryu mengambil Bola Api dari Kagutsuchi dan lalu melarikan diri dari Kuil tersebut dan menghilang kedalam kegelapan. “Maaf, aku terpaksa mengeluarkan sihir offensive air! Dan ini kupinjam!” ucap Ryu pada Kagutsuchi yang tergeletak lemas. “Kau! Aku akan merebutnya kembali!” ucapnya.

“Tuan Kagutsuchi! Anda tidak apa-apa?!” Tanya para pendeta yang berdatangan menuju Kagutsuchi. “Sial! Aku tidak apa-apa! Tapi segera selamatkan Ruang Dewa Naga Api! Besok kita harus segera menuju Kuil Utama” ucapnya.

Valkyrie Profile -- Valhalla  
Temple of Dragon Gods, Dragon’s Hall.  
Day-17th, Month 7th, Im-Long-1002 10.00 AM

Keesokannya, Kagutsuchi datang ke Kuil Utama di Luminus. Kagutsuchi juga telah meminta kepada 3 Pemegang Kekuatan Naga lainnya untuk berkumpul. “Kagutsuchi, ada apa kau meminta mengadakan pertemuan?” Tanya Drago. “Seharusnya kau sudah tahu apa yang terjadi berhubung ini menyangkut temanmu!” jawabnya.

“Ryo? Semenjak ia kehilangan Yukime, ia sudah menghilang dan tidak bisa dihubungi. Aku kira ia akan berniat mencari Balthazor sendirian.” Ucap Drago. “Lalu untuk apa ia mencuri Bola Api?” Tanya Kagutsuchi. “Apa?!?” ucap Drago, Uzume dan Yoshinaga serentak terkaget. “Ia dini hari tadi datang menyusup ke Kuilku dan mencuri Bola Api. Aku memanggil Dewa Naga Api untuk menanyakan kenapa ia tidak menghentikannya namun ia tidak muncul-muncul.” jelas Kagutsuchi. “Hmmm,, aku tidak habis piker buat apa Ryo mencuri Bola Api.” Jawab Drago. “Mungkin untuk mengalahkan Balthazor dengan caranya sendiri?” jawab Uzume menebak.

“Lalu kenapa ia tidak mengajak kita saja bila ia mengetahui tempat Balthazor?” Tanya Kagutsuchi. “Tentu saja karena Balthazor tidak mau ada campur tangan dari kita” ucap Drago. “Aku lebih berkesimpulan bahwa Ryo mencurinya sebagai bayaran atas Yukime!” tebak Kagutsuchi. “Pikiranmu negative sekali sih Kagutsuchi!” balas Yoshinaga.

“Masuk akal! Untuk apa Balthazor menculik Yukime?” Tanya Nai. “Benar juga, tidak mungkin hanya ingin menjahili Ryo saja, ataupun membunuhnya. Rasanya itu sangat tidak mungkin semenjak Dewa Naga Air akan melindunginya, apalagi Balthazor bukan Iblis yang mempunyai kekuatan untuk menghancurkan dunia. Namun bila ia menuntut Bola Unsur sebagai bayaran atas Yukime, maka ia bisa mendapatkannya dengan mudah dan menggunakan Bola Unsur tersebut untuk membuka segel neraka ataupun membuat dunia manusia menjadi dunia iblis.” Jelas Drago.

“Apapun alasannya, kita harus menangkap Ryo untuk kejelasan dari semua ini!” ucap Kagutsuchi. “Bila Ryo sudah menyerang Kuil Kagutsuchi, berarti nanti malam ia akan menyerang Kuil Dewa Naga Logam untuk mencuri Bola Emas milik Yoshinaga.” Ucap Uzume. “Errr,,... Sepertinya tidak perlu takut. Kuil Emasku adalah Kuil terkeras yang pernah ada. Seluruh dindingnya terbuat dari emas dan fondasinya terbuat dari Besi Platinum. Aku akan menutup Kuilku lebih awal dari biasanya dan menguncinya dengan kuat.” Ucap Yoshinaga sedikit menyombongkan diri. “Jangan lupa Ryo memiliki Bola Api!” ucap Nai. “Heh?! Hanya Kagutsuchi yang bisa menggunakannya kan?”. “Seharusnya begitu...” jawab Kagutsuchi.

“Tapi jangan lupa juga, Pendeta Air adalah ahli dalam menguasai mantra! Apalagi Ryu, ia bisa membuat mantra sendiri!” Drago memperingatkan. “Sepertinya bagaimanapun kau harus tetap bersiaga Yoshinaga!” ucap Uzume. “Baik! Aku akan menyiagakan semua pendetaku!” ucap Yoshinaga.

“Drago! Mengapa kau tidak memanggil para Dewa Naga untuk menanyakan mengenai Ryo?” Tanya Kagutsuchi. “Hmm, aku ragu mereka mau menjawabnya. Beberapa hari ini aku mencoba menanyai tentang Ryo namun mereka tidak mau menjawab. Sepertinya mereka menginginkan hanya kita yang mencari jawabannya sendiri.” Jawab Drago. “Aneh, mengapa Para Dewa tidak mau memberikan kita jawaban. Padahal setiap kali kita menanyakan sesuatu pasti akan ada jawabannya!” ucap Uzume.

“Aaaaaaaaarrrrrgh!! Aku pusing dengan semua spekulasi yang ada di otakku! Sudahlah pokoknya malam ini tangkap Ryo saja dan kita tanya langsung orangnya!” ucap Kagutsuchi memegang kepalanya. “Kuharap kau bisa melakukannya Yoshinaga!” ucap Drago. “Serahkan padaku!” ucap Yoshinaga.

‘Terang sekali Kuil Dewa Naga Emas yah...!’ ucap Ryu yang berada didalam pikiranku. “Sepertinya mereka sudah mengetahui kejadian di Kuil Dewa Naga Api. Kali ini pekerjaan kita akan lebih sulit sepertinya!” ucap Ryo. ‘Baiklah! Serahkan saja padaku! Dengan Bola Api semuanya akan menjadi mudah! Apalagi logam mendukung air” ucap Ryu yang muncul mengendalikan tubuh Ryo.

‘Kau akan menyerang dari depan lagi Ryu?’ tanyaku. “Tidak! Semenjak mereka sudah mengetahui keberadaan kita aku akan menyerangnya dari atas terlebih dahulu.” Ucap Ryu. Ryu lalu melompat keatap dari belakang kuil. ‘Kuil ini semuanya tertutup oleh logam tebal. Kita tidak bisa menembusnya.’. “Memang aku bilang untuk menembusnya? Aku akan menyerang penjaga di pintu depan dari atas kok!” jawab Ryu. ‘Itu mah sama saja menyerang dari depan....’.

Seperti biasanya Ryu kembali membuat bola Kristal es namun kali ini ia membuat dua dan menimpukkannya tepat ke kepala 2 Penjaga yang berada di depan pintu masuk kuil. Bola Kristal tersebut mengenai kepala 2 penjaga tersebut dan ‘FREZE !’. Kedua penjaga tersebut membeku.

‘Baiklah, mari sekarang kita masuk!’ ucapku. “Aku rasa tidak! Dibalik gerbang ini aku yakin mereka sudah menyiapkan acara penyambutan untuk kita! Lagipula aku tidak tahu cara membuka gerbang yang terkunci ini” ucap Ryu. ‘Jadi?!’. “Mari kita gunakan api!” ucap Ryu yang lalu mengeluarkan bola api dan merapal mantra. Bola api itu lalu bersinar dan menyemburkan api kearah Kuil.

Tiba-tiba udara didalam kuil menjadi panas. “Fyuh,, panas sekali...” keluh para pendeta. “Tidak bagus,, ia bisa menggunakan bola api... Tahan semua pendeta! Seharusnya Gerbang Kuil dapat menahan panas walau dari Bola Api.” ucapYoshinaga. Ryu terus memanaskan gerbang Kuil hingga gerbang tersebut menjadi bewarna merah, sementara para pendeta mulai menjadi lengah karena panas.

“Sayang sekali aku bukan Kagutsuchi, padahal kalau aku adalah Kagutsuchi pasti aku sudah bisa memanggil api yang lebih panas lagi dan melelehkan gerbang ini...” ucap Ryu. ‘Gerbangnya sangat kuat sepertinya...’ ucapku. “Hmmm,, dalam kondisi seperti ini,, bagaimana kalau...” Ryu lalu menghentikan semburan api Bola Api dan mengeluarkan Bola Air dan merapalkan mantra, Bola air lalu menembakkan energi es ke gerbang. Tiba-tiba terdengar bunyi retak pada gerbang. “Hehehehe,, gerbang ini pasti tidak akan tahan dengan perbedaan suhu yang terjadi mendadakan”.

FFX -- Semarikurumonotachi  
Temple of Golden Dragon God.  
Day-18th, Month 7th, Im-Long-1002 01.30 AM

Setelah gerbang itu mendingin Ryu lalu mendorong gerbang tersebut dan tak lama kemudian gerbang tersebut roboh tak tahan menahan strukturnya yang telah retak. “Pendeta Panah Emas! Serang!!” teriak Yoshinaga menyambut Ryu. “Waw, sambutan yang bagus! Maaf aku merusak gerbangmu, gerbangmu macet sih...” ucap Ryu yang lalu mengeluarkan perisai es yang menangkis seluruh serangan panah para pendeta.

“AAhhhhhh,,, kalo gitu, semuanya! Serang!!!” teriak Yoshinaga. Seluruh pendeta lalu menyerang Ryu. Ryu mengeluarkan trisulanya dan menembus mereka semua menuju Ruang Dewa Naga Emas. Ditengah-tengah kesibukan Ryu melawan para pendeta tiba-tiba... “Awass Minggir!!!” teriak Yoshinaga yang memukulkan palunya ke lantai, namun tidak terlihat rambatan logam yang menyerang seperti biasanya. ‘Ryu! Lompat keatas! Rambatan logam tak terlihat karena lantainya terbuat dari logam!’ ucap Ryo mengingatkan Ryu. “Sesuai perintah pemilik tubuh!” ucap Ryu yang lalu menuruti ucapan Ryo dan melompat memasuki Ruang Dewa Naga Emas.

Dugaan Ryo benar,, dari bawah Ryu muncul semburan logam yang berusaha semakin tinggi dan menangkap Ryu. “Ice Lance!” teriak Ryu yang mengeluarkan tombak es yang menembak kearah rambatan logam namun tombak es tersebut malah pecah. Rambatan logam masih terus mengejar.. “Sial! Ia masih saja mengejar...” Ryu lalu mengeluarkan bola api dan kembali menyemburkan api menyebabkan rambatan logam mencair.

FFX – Hymn of Fayth (Youjinbou).  
Temple of Golden Dragon God. Chamber of Golden Dragon.  
Day-18th, Month 7th, Im-Long-1002 02.00 AM

Ryu lalu menutup gerbang ruang Dewa Naga Emas dan menguncinya. “Sepertinya kau ingin mengambil Bola Emas” ucap Dewa Naga Logam yang tiba-tiba muncul. “Yup, sepertinya kau sudah tahu khan?” ucap Ryu. “Jika kau hanya ingin mengambil Bola Emas, maka ambilah, namun jangan lebih dari itu...” ucap Naga Emas lalu kembali menjadi patungnya. “Apa maksudnya ia berkata demikian?!...Waw,,, patungnya terbuat dari emas dan berlian! Oh, mungkin ia bermaksud aku tidak mencuri emas? Hehehehe sayangnya aku tidak gila harta...” ucap Ryu terkagum-kagum. Kuil Dewa Naga Emas memang benar-benar berbeda dengan Kuil sebelumnya. Kuil ini semuanya terbuat dari logam. Ruang Dewa Naganya hanyalah sebuah ruangan yang diterangi emas dan berlian di seluruh dinding dan pada Patung Dewa Naganya. Sebuah pintu lalu terbuka.

“Baiklah, waktunya mengambil bola emas!” ucap Ryu. ‘Ryu, ada yang ganjil. Bukannya tadi Yoshinaga sudah tahu akan keberadaan dia? Dan ia sempat melawan kita?’ Tanyaku. “Lalu?!”. ‘Tidak mungkin ia tidak menggunakan Bola Emas untuk melawan kita kan?’ Tanyaku lagi. “Errrrrr,, yup,, kenapa kita tidak ingat yah,,bodoh sekali... Bola Emasnya ada di Yoshinaga dan Dewa Naga Emas pendiam sekali yah!” ucap Ryu yang menyadari bertepatan ketika ia memasuki ruang penciptaan.

“Kangen denganku?” Tiba-tiba dari belakang muncul Yoshinaga “Needle Shower!”. Yoshinaga mengeluarkan jutaan jarum yang menyerang Ryu. Ryu segera tanggap dan mengeluarkan perisainya kembali. “Water Dragon’s Absolute Storm!” teriak Ryu yang membuat angin badai es menyembur di dalam kuil tersebut. “Wah, gak bisa! ‘Steel Shield!’” ucap Yoshinaga yang menangkis serangan Ryu dengan perisai logam bajanya.

“Cukup sudah!” ucap Yosinaga yang geram dan menggunakan palunya untuk menyerang Ryu. Ryu menangkis dengan trisulanya. “Whops! Itu adalah benda milikku!” ucap Yoshinaga yang merapal mantra dan Trisula Ryu berpindah tangan ke Yoshinaga. Yoshinaga kembali menyerang dan Ryu menahan dengan perisai sihirnya yang harus ia ganti terus-menerus karena berubah menjadi logam. Namun Yoshinaga terus menyerang Ryu bertubi-tubi menyebabkan Ryu terpukul mundur hingga tidak ada ruang untuk bergerak.

“Sial kalo begini terus bisa kena tangkap!”. ‘Kita harus bisa menggunakan bola api lebih leluasa!’ ucap Ryo. “Baiklah,, coba aku karang mantra ‘Fire Dragon’s Gate of Fire!’” ucap Ryu. Ryu lalu mengeluarkan bola api kembali dan merapal mantra. “Fire Dragons’s Gate of Fire!” teriak Ryu selesai merapalkan mantra. “Tidak mungkin! Mantra tersebut bisa merusak kuil ini” ucap Yoshinaga yang bersiap menghindar. Namun terjadi kejanggalan, lingkaran sihir yang seharusnya besar muncul dengan ukuran yang sangat kecil. “Heh?! Kayanya salah yah...” ucap Ryu menyengir. “Hehehehe,, lingkaran sihir sekecil itu mah tidak ada apa-apanya!” ucap Yoshinaga yang bersiap menyerang kembali.

Ryu kembali berusaha merapalkan mantra, namun hanya mengakibatkan lingkaran kecil semakin bertambah banyak bukannya lingkaran besar. “Adoooooo kok salah sih!” ucap Ryu yang bingung. Namun tiba-tiba lingkaran sihir kecil yang banyak tersebut meledak tanpa proses pembentukan gerbang api dan menyemburkan api ke atas hingga keatap kuil terus-menerus. Yoshinaga yang berada dekat salah satu lingkaran sihir tersebut terpental. “Ohhhh ini kayanya salah baca mantra nih,, ini mah ‘Fire Pillar!!!’” ucap Ryu menyengir.

Ryu lalu mengambil Trisula dan Bola Emas lalu berlari keluar Kuil diantara lingkaran sihir yang terus bertambah dan menyemburkan api keatas. “Gawat... sepertinya aku tadi kebanyakan asal nyoba-nyoba sihirnya jadi tidak terkontrol...” ucap Ryu yang juga mengalami sedikit kesulitan menghindari Fire Pillar. Keadaan semakin tidak terkontrol, sepiantas Ryu melihat kearah Yoshinaga yang masih tergeletak. “Ryu, sepertinya kita harus mengontrol sihir ini dahulu!” ucapku. “Ahh peduli apa! Kita harus cepat-cepat!” ucap Ryu. “Ayolah Ryu! Kita hanya membutuhkan Bola Emas bukan nyawa para penghuni kuil ini!” teriak Ryo yang lalu mengambil alih tubuh dan mengeluarkan mantra “Water Dragon’s Absolute Storm!” teriak Ryo yang membuat semua Pilar api menjadi padam dan membeku. Ryo lalu pergi. Yoshinagapun hanya bisa terdiam dan sedikit berterima kasih.

Drago, Kagutsuchi, Uzume dan Nai sudah berkumpul di Kuil Utama Dewa Naga, menunggu kabar dari Yoshinaga. “Semoga saja Yoshinaga dapat membawa Ryo kesini!” ucap Uzume. “Aku sudah tidak sabar untuk mengambil Bola Apiku dan menggiringnya ke Kuil Dewa Naga Kegelapan untuk diadili!” ucap Kagutsuchi yang geram. “Mari kita berharap yang terbaik saja...” ucap Drago.

Setelah mereka menunggu beberapa saat, seorang memasuki ruangan. “Pendeta Dewa Naga Logam sudah datang...” ucap Drago. “Dimana Yoshinaga?” Tanya Uzume. “Dia pasti kelelahan telah mengurus Ryo...” balas Kagutsuchi dengan yakin. Pendeta tersebut lalu menghampiri Drago, “Hormat kepada Pendeta Tinggi Naga Drago!” ucap pendeta tersebut. “Baiklah, lupakan formalitas dan dimana Yoshinaga? Dan bagaimana Ryo?” Tanya Drago. “Maaf, Nona Yoshinaga tidak dapat datang kesini karena terluka parah. Pendeta Dewa Naga Air Ryo telah mencuri Bola Emas dan hampir menghancurkan Kuil kami.” Ucap Pendeta tersebut yang disambut seluruh orang disana dengan terkejut.

“Kedengarannya sangat parah...” ucap Nai. “Ia bisa menggunakan Bola Api?! Yang benar saja!” Kagutsuchi menjadi sangat geram. “Sesuai tebakanku ia pasti bisa menggunakan Bola Api.” Ucap Drago. “Bagaimana dengan Yoshinaga,, kasihan ia” ucap Uzume. “Ah, si manja itu palingan lagi sedang asik dipijat di kuilnya” ucap Kagutsuchi. “Hus! Kagutsuchi” Uzume memotong. “Sebenarnya Ryo menggunakan Bola Api tidak dengan seharusnya sehingga ia secara tidak sengaja mengeluarkan Fire Pillar yang tidak terkontrol dan hampir melelehkan Kuil kami. Namun ia menyelamatkan kami dengan mengeluarkan sihir air setelah semuanya usai.” Jelas Pendeta tersebut. “Fire Pillar?! Baiklah, aku sendiri saja jarang mengeluarkan sihir yang sulit di kontrol itu karena serangannya yang acak.” ucap Kagutsuchi.

“Baiklah, kesimpulannya Ryo, tidak, Ryu telah menggunakan keahliannya untuk mengarang mantra dan secara tidak sengaja mengeluarkan Fire Pillar yang tidak terkontrol dan membahayakan Kuil serta Yoshinaga. Namun setelah ia mendapatkan Bola Emas ia lalu mengeluarkan sihir air untuk menetralkan sihir api. Untung saja para Iblis kecuali Balthazor sudah disegel semua, bila tidak mereka dapat memanfaatkan kekacauan ini untuk menyerang Kuil-Kuil yang pertahanannya sedang lemah ini.” Jelas Drago.

“Sepertinya ini sudah benar-benar kelewatan.” Marah Kagutsuchi yang lalu segera bergegas menuju Ruang Dewa Naga Cahaya. “Hei! Apa yang kau lakukan! Kembali!!!!” Panggil Drago yang mengejar Kagutsuchi.

FFX – Hymn Of Fayth (Spira)  
Temple of Dragon Gods, Chamber of Dragon Gods.  
Day-18th, Month 7th, Im-Long-1002 10.30 AM

“Tunggu Kagutsuchi! Percuma! Aku sudah mencobanya namun mereka tidak mau menjawab!” panggil Drago. “Wahai Para Dewa Naga! Mengapa kalian semua tidak mau menjawab kami! Mengapa kalian semua melupakan kami! Jawab aku! Apakah kalian sudah bersekongkol dengan Ryo dan berani bernegosiasi dengan Iblis padahal kalian tahu pasti kalian akan dibohongi oleh Balthazor?” teriak Kagutsuchi didepan patung para Dewa Naga. “Kagutsuchi! Kau tidak boleh bilang begitu!” panggil Uzume. Namun sepertinya para Dewa Naga tidak menjawabnya dan tetap terdiam. “JAWAB AKU!!” Teriak Kagutsuchi dengan keras. “Percuma Kagutsuchi...” ucap Drago.

Tiba-tiba Patung Para Dewa Naga mengeluarkan sinar dan muncul para Dewa Naga. “Aku mengerti perasaanmu Kagutsuchi, namun kami tidak boleh ikut campur dalam hal ini” ucap Naga Api. “Drago, kau sebagai teman yang paling tahu tentu mengetahui mengapa Ryo melakukan ini kan?” Tanya Naga Air. “Ia ingin menyelamatkan Yukime yang merupakan alasan ia mempertahankan dunia ini. Eh...” jawab Drago yang secara tak sengaja mendapatkan jawaban “Ia telah memutuskan untuk mengakhiri dunia ini?!” lanjut Drago yang membuat lainnya terkaget.

“Benar, Balthazor telah meminta 5 Bola Unsur sebagai bayaran atas Yukime. Ia sudah mengetahui bahwa jika memberikannya berarti kehancuran dunia. Namun tidak memberikannya berarti kematian Yukime yang membuat Ryo tidak akan mempunyai tujuan mempertahankan dunia ini.” Jelas Naga Air. “Jadi Ia sedang mengadu nasib...” ucap Nai. “Kami sebagai Dewa Naga yang menyerahkan segala keputusan dunia ini ditangan kalian, setuju untuk tidak ikut campur dalam masalah ini sehingga kami tidak memihak siapapun. Jika kalian ingin menghentikan Ryo, maka kalian harus berusaha.” Ucap Naga Emas.

“Seharusnya Ryu juga bersikap netral dan tidak membantu Ryo kan?” Tanya Drago. “Aku juga tidak bisa berbuat apapun terhadapnya. Ia sendiri yang memutuskannya” ucap Naga Air. “Sial, lalu jadi harus bagaimana?!” Tanya Kagutsuchi. “Lingkaran kehancuran sudah dimulai, berikutnya adalah Kayu dan Tanah.” Ucap Naga Hijau. “Kayu, segala serangan air akan mendukung kayu! Itu bagus!” ucap Kagutsuchi. “Namun dengan Bola Emas dan Api ditangannya...” ucap Uzume. “Walau Ryo sudah mempunyai 3 unsur serangan, tapi ia hanya bisa memakainya sebagai serangan bukan sebagai pertahanan. Pertahanan ia hanya air sebagai unsur utama dia.” ucap Naga Tanah yang sedikit membocorkan rahasia, mereka lalu kembali menjadi patung. “Jangan pesimis, kau harus berusaha keras donk!” ucap Drago dengan senyum.

“Tentu saja aku tidak pesimis. Jangan lupa unsur kayu dapat berhubungan sangat dekat dengan ilmu pengobatan dan racun! Selama ia belum merebut Bola Kayu, ia tidak akan dapat menghindari efek racun yang akan aku gunakan sebagai senjata.” Ucap Uzume dengan senyum. “Semoga saja kita bisa mendapatkan yang terbaik kali ini” ucap Drago berharap.

FFX – Bukimi

???

Day-18th, Month 7th, Im-Long-1002 02.15 PM

“Dua Bola lagi, ayo Ryo, terus kumpulkan, hahahahaha!” tawa Balthazor yang terlihat sedang mengawasi seluruh kejadian yang terjadi. “Sepertinya ideku yang sedikit meleset dari rencananya malah lebih membuahkan efek hasil yang lebih baik. Sebelumnya aku hanya berniat berniat menculik Ryo, tetapi yang kudapat malah kekasihnya dan ternyata lebih efektif untuk mendapatkan Bola Unsur. Hahahahaha... Bagaimana sayang?” tawa Balthazor yang menyentuh dagu Yukime. “Jauhkan tangan kotormu dariku! Iblis!” ucap Yukime.

“Ouw,, lihat ia marah... hahaha,, ada apa dengan tanganku? Tanganku tentu saja sangat bersih, aku telah membersihkannya special untuk menyentuhmu.” Jawabnya yang lalu malah menggunakan kedua tangannya untuk memegang wajah Yukime. “Hentikan!!!” teriaknya yang secara tiba-tiba mengeluarkan sinar dari dahinya yang menembak langsung ke Balthazor dan mendorongnya ke belakang.

“Arrrrgh! Apa itu?!” Tanya Balthazor yang kemudian melihat dahinya yang bersinar dengan lambang cahaya. “Simbol Cahaya ‘Yang’?! Ada apa pada wanita ini sehingga Dewa Naga Cahaya sangat melindunginya?!... Ohhh yah, dalam Perang Suci kau mempunyai peranan yang sangat penting yah... sepertinya kau benar-benar penting bagiku karena jika aku melepaskan kau, kau bisa menyegel kembali segel neraka yang akan kulepaskan.” Ucapnya. “Ryo, mengapa kau bodoh sekali...” ucap Yukime pada dirinya sendiri.

FFX – Servant of Gagazet

Temple of Wood Dragon God

Day-19th, Month 7th, Im-Long-1002 01.45 AM

“Ia pasti sudah ada disekitar sini... apakah semua jebakan sudah disiapkan?” Tanya Uzume kepada pendeta lainnya. “Sudah Nona!”. “Bagus...” ucap Uzume yang menunggu di kuilnya. “Nona Uzume, terjadi kebakaran di bagian Selatan Hutan Naga!” ucap salah satu pendeta yang datang dari arah hutan. “Ia sudah memulai aksinya. Padamkan api itu, tapi jangan semuanya kesana beberapa saja! Aku merasakan ada energi logam dari arah Barat, ayo kita semua kesana!” Perintah Uzume.

Sementara itu, ‘Sepertinya mereka tertipu dengan dua energi unsur yang kita tinggalkan di sisi selatan da barat hutan.’ Ucapku. “Hehehehe, mereka tidak dapat merasakan energi kita karena kita menyatu dengan aliran sungai di hutan ini.” Ucap Ryo. Ya begitulah, berpengalaman dari apa yang terjadi di Kuil Naga Logam, kami lalu mencari akal agar tidak terjadi lagi di Kuil Naga Kayu dan mencegah terjadi perlawanan seminimal mungkin. Beruntung Kuil Naga Kayu mempunyai sebuah sungai untuk menyuburkan hutannya sehingga kami bisa memakainya untuk berenang menuju Kuil tanpa diketahui. Jika di Kuil Naga Air kami meminjam energi kayu untuk hutan disekitar danau, maka di Kuil Naga Kayu meminjam energi air untuk sungainya.

Saat Uzume mencapai sisi Barat Hutan Naga, ia hanya menemui pepohonan yang mati akibat tanah yang menjadi logam, namun ia tidak menemukan Ryo disana. “Nona, bagian Selatan hutan telah kami padamkan apinya, namun tidak ada Ryo disana!” ucap pendeta yang mendatanginya. “Sial, dimana ia... astaga! Ia pasti sudah berada di Kuil dan masuk melalui Sungai Hijau. Bodohnya aku mengapa daritadi tidak menunggu di Kuil saja tetapi malah khawatir dengan pepohonan disini.” Ucap Uzume yang tersadar dan bergegas menuju Kuil.

FFX – Hymn Of Fayth (Shiva)  
Temple of Wood Dragon God, Green Dragon Chamber.  
Day-19th, Month 7th, Im-Long-1002 02.10 AM

“Apakah kau sudah yakin dengan keyakinanmu Ryo?” Tanya Naga Hijau. “Tentu saja Dewa Naga Kayu! Inti alasan Ryo untuk mempertahankan dunia ini sudah tidak ada, maka dengan demikian dunia ini sudah sepatutnya untuk musnah.” jawab Ryu mewakili Ryo. “Aku hanya ingin memberitahumu bahwa Kami telah mengetahui letak dimana Balthazor bersembunyi. Yukime memberikan sinyal cahaya kepada kami baru-baru saja melalui penggunaan simbol perlindungan ‘Yang’ yang diberikan Dewa Naga Cahaya padanya. Apakah kau masih ingin melanjutkan usahamu yang sekarang ini?” Tanya Naga Hijau kembali. Ryu sedikit terkejut mengetahui hal itu, lalu ia terdiam sesaat.

“...Bagaimana? Jika kau setuju untuk kembali, maka semua yang telah kau lakukan terhadap Kuil Dewa Naga Api dan Logam akan dihapuskan dan kita bersama akan menolong Yukime.”ucap Naga Hijau mencoba meyakini Ryo. “Maaf, Ryo tidak mau. Jika kita menggunakan cara itu, maka begitu kita datang maka Balthazor akan menghentikan negoisasinya dan membahayakan Yukime.”jawab Ryu. “Bila demikian, maka terjadilah...” ucap Dewa Naga Kayu yang kembali menjadi patung kayunya. Terdengar suara desakan pohon yang bergerak membuka ruangan menuju Ruang Penciptaan.

“Percuma kesana,,, pasti Bola Kayu ada di Uzume dan ternyata tipuan yang kita pasang berefek pada Uzume juga... Seharusnya dia tidak meninggalkan Kuilnya...” ucap Ryu yang menghela nafas. ‘Ruang Dewa Naga Kayu sungguh penuh sesak dengan pepohonan, aku tidak yakin kita akan bertarung dengan Uzume disini.’ Ucap Ryo. “Benar, sebaiknya kita keluar sekarang. Kalau bisa kita bertarungnya di tempat terbuka.” Ucap Ryu yang lalu bergegas keluar dari Kuil.

# FFX – Semarikurumonotachi

Saat Ryu berjalan keluar dari Kuil, tiba-tiba muncul sulur tanaman yang membelit kaki Ryu dan menariknya. “Wow! Apaan ini!” Ryu terkaget dan segera mengeluarkan Trisulanya untuk memotong sulur tersebut. Namun semakin banyak sulur tanaman yang keluar dan berusaha mengikat Ryu. Ryu terus menyerang sulur-sulur tersebut namun sulur tersebut hanya semakin banyak dan berhasil meraih tangan dan Trisula Ryu. Ryu terikat, Trisula Ryu pecah menjadi air karena terlepas dari pegangan Ryu. Sulur tersebut lalu menyeret Ryu ke sebuah ruangan yang penuh dengan tanaman.

Ryu lalu tertarik keatas kemudian berhenti dan terikat dalam keadaan kepala dibawah dan kaki diatas. “Tertangkap kau!” ucap Uzume. “Hi Uzume,,ini sulurmu toh.” ucap Ryu memberi salam. “Hi, selamat istirahat yah, besok kau akan pergi ke Kuil Utama bersamaku.” Ucap Uzume. “Sayangnya aku tidak mau, dan boleh pinjam bola kayu tidak?”tolak Ryu yang lalu kembali mengeluarkan Trisula dan ‘Ice Lance’ untuk memotong ikatannya.

“Ohya, jangan mencoba melawan atau kekuatanmu akan terhisap oleh kayuku. Ahhhhh! Kayuku semakin subur akibat menghisap energi airmu.” Ucap Uzume. Tiba-tiba sulur yang mengikat Ryu bersinar hijau dan mengeratkan ikatan. “Arrrrrghhhh!! Apaan ini...” teriak Ryu yang menjadi lemas. “Aku sudah bilang! Sekarang duri pada sulur itu malah jadi menusukmu deh, itu beracun lho, paling tidak bisa membuat ototmu lumpuh untuk sementara. Sampai besok!” Ucap Uzume menambahkan.

FFX – Semarikurumonotachi  
Temple of Wood Dragon God, Green Dragon Chamber.  
Day-19th, Month 7th, Im-Long-1002 04.30 AM

Ryu lalu kembali tersadar namun tubuhnya sangat lemas. “Sial, tadinya aku tidak mau kasar padamu tapi kau malah kasar padaku.” ucap Ryu yang lalu merapal mantra, sulur kayu kembali bersinar namun Ryu terlihat menahannya. Bola Emas muncul dan bersinar, tiba-tiba muncul banyak pisau yang memotong seluruh sulur. Ryu terlepas dari ikatan sulur dan terjatuh. Namun ia tidak dapat bangkit karena terlalu lemas. “Water Dragon’s Water Of Life” rapal Ryu yang berusaha menyembuhkan dirinya, namun tiba-tiba Ryu malah muntah darah. “Sial! Uzume telah menyuntikkan racun ke tubuh ini. Sihir penyembuhan malah membuat racun ini semakin menyebar”.

‘Ryu kita tidak bisa menggunakan sihir penyembuhan sekarang, sedangkan kekuatanmu sepertinya sudah terkuras habis. Sebaiknya biar aku yang lanjutkan saja.’ Ucapku. “Tapi kau tidak dapat menggunakan Bola Emas dan Api.” Jawab Ryu. Habis mau bagaimana lagi? Jika kau memaksakan maka hasilnya tidak akan lebih baik’ jawabku yang lalu mengambil alih tubuh.

Baru saja aku mengambil alih tubuh namun tiba-tiba sulur-sulur kembali menyerang. Aku mengeluarkan Trisula dan menyerangnya. ‘Sebaiknya segera kabur, sulur ini akan semakin banyak.’ Ucap Ryu. “Water Dragon’s Absolute Storm!” teriak Ryu yang membekukan tanaman di ruangan itu. “Beres!” ucapku. ‘Bodoh, air mendukung kayu...’. Sedikit demi sedikit es yang membekukan tanaman mulai pecah dan bergerak serta membesar. “Aku tidak bermaksud menghentikannya, tapi hanya memperlambatnya.” Ucapku yang lalu segera melarikan diri dan menuju Ruang Penciptaan.

Setelah secara diam-diam menyamar sebagai Pendeta Kayu dan melumpuhkan pendeta-pendeta yang berjaga secara diam-diam menggunakan ‘Freeze’, akhirnya Ryo berhasil mencapai Ruang Penciptaan.



Valkyrie Profile -- Valhalla  
Temple of Dragon Gods, Dragon's Hall.  
Day-19th, Month 7th, Im-Long-1002 11.00 AM

“Hahaha, julukan baru nih yah untuk Ryo,, ‘Belut Air’?” tawa Drago. “Tidak lucu! Aku kesal sekali padahal sudah hampir mendapatkan dia!” ucap Uzume dengan kesal. “Berarti, tinggal kau harapan terakhir kita...” ucap Drago kepada Nai. Nai hanya diam saja lalu keluar dari ruangan. “Tanah, sepertinya akan efektif menahan Ryo...” ucap Drago. “Semoga saja... tapi kalau tidak berhasil bagaimana?” Tanya Yoshinaga. “Berharap saja berhasil, namun jika tidak, paling tidak kita harus terus mengejar Ryo dan melihat kehancuran dunia ini didepan mata kita.” Ucap Drago yang menghela nafas. “Kita juga salah telah menganggap remeh Ryo dan tidak menghadangnya bersamaan...” ucap Kagutsuchi.

FFX – Servant of Gagazet  
Temple of Earth Dragon God.  
Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 2.00 AM

“Tempat terakhir,, dan juga yang paling sulit” ucapku. ‘Tanah yah,, sepertinya kan sedikit lebih sulit dari kemarin.’ ucap Ryu. Kuil Dewa Naga Tanah adalah sebuah kuil yang menyerupai sebuah goa karena berada di perut gunung. Aku yang mempunyai unsur air tentu saja akan sangat kerepotan disini karena tempat ini berunsur tanah. Senjata andalanku disini hanyalah Kayu yang dapat mengikat tanah dan Logam yang dapat menyerap tanah, sementara air tidak memberikan efek apapun dan api malah memperkuat tanah. “Baiklah ayo kita bereskan ini, Ryu, sepertinya kali ini hanya kau yang bisa.” Ucapku yang lalu membiarkan Ryu mengambil alih tubuhku.

Saat kami mendekati Kuil. “Aneh, Gerbang Kuil hanya ditutup biasa tidak dikunci dan tidak ada penjaga.” Ucap Ryu. ‘Hati-hatilah, pasti ada jebakan!’ ucapku. Ryu lalu memasuki Kuil dengan hati-hati, namun tidak ada jebakan apapun, tidak ada pendeta yang lewat, seperti kuil yang ditinggalkan. “Hei,, ini benar-benar sangat aneh...” ucap Ryu bingung. ‘Mungkin mereka semua berkumpul di Ruang Dewa Naga Tanah.’ Ucapku menebak-tebak. “Mungkin saja,, aku yakin mereka tidak putus asa kan...” ucap Ryu yang kembali berhati-hati memasuki Ruang Dewa Naga Tanah dengan mengintip terlebih dahulu.

FFX – Hymn Of Fayth (Bahamoth)  
Temple of Earth Dragon God. Chamber of Earth Dragon God.  
Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 2.10 AM

“Baiklah, Dewa Naga Tanah, keluarlah!” ucap Ryu dengan nada sedikit memerintah. Patung Dewa Naga Tanah yang terbuat dari tanahpun lalu bangkit. “Ini adalah tujuanmu yang terakhir, setelah ini maka semua Bola akan terkumpulkan. Kau sudah benar-benar yakin dengan tekadmu?” Tanya Dewa Naga Tanah. “Heiii, mengapa semua Dewa Naga menanyaiku hal yang sama berkali-kali? Tekadku sudah bulat dan tak akan berubah dengan alasan apapun!” ucap Ryu. Tanpa berkata-kata lebih lanjut lagi, Dewa Naga Tanah kembali ke wujudnya dan membuka pintu menuju Ruang Penciptaan.

Ryu lalu memasuki ruang penciptaan. “Astagaaaaa,, Bola Tanahpun ada disini dan tidak dipegang oleh Nai. Apa yang terjadi disini?” Tanya Ryu yang sangat kebingungan. ‘Aneh sekali, apakah mereka sudah putus asa?’ tanyaku. “Ahh masa bodoh deh,, aku ambil saja...” ucap Ryu yang lalu mendekati Bola Tanah.

Namun ketika Ryu melangkah mendekati Bola Tanah. “Lho-lho apa ini?!” Ryu terkaget. ‘Jebakan,, pasir hisap!’. Kaki Ryu tiba-tiba terhisap kedalam pasir dibawahnya dan Ryu tidak bisa menghindari pasir hisap ini. “Heeiii apaan ini!!! ‘Freeze!’” Ryu berusaha membekukan pasir hisap. “Percuma...” ucap Nai yang tiba-tiba muncul. Ryu lalu mencoba merapal mantra dan mengeluarkan Bola Kayu, bola kayu itu lalu mengeluarkan sulur untuk mencoba menahan namun tidak berhasil. “Percuma juga, Akar kayu tidak dapat mengikat pasir...” ucap Nai.

“Sial!” Ryu lalu kembali merapal mantra lagi dan menggunakan Bola Logam. Kali ini sepertinya berhasil karena pasir hisapnya berubah menjadi logam keras, namun Ryu menjadi terperangkap. “Kena kau...” ucap Nai yang lalu memanggil para Pendeta yang bersembunyi didalam tanah untuk muncul dan mengikat Ryu.

Nai lalu mengeluarkan sebuah sabuk kulit dan mengikatkannya di leher Ryu. “Tidurlah Ryu...” ucap Nai. Tiba-tiba sabuk tersebut bersinar kecokelatan dan menghisap seluruh energi Ryu, Ryu menjadi lemas dan kehilangan kesadaran. “Sekarang Bola Kayu dan Logam tidak dapat digunakan lagi. Ikat dia di ruang Penyegelan” perintah Nai kepada pendeta yang lain. “Baik Tuan.” Ucap para Pendeta yang lalu membawa Ryu.

Ayumi Hamasaki – About You  
Temple of Earth Dragon God. Chamber of Seal.  
Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 5.00 AM

Arrghh,, dimana ini. Semua begitu gelap, mataku ditutup kain dan mulutku ditutup oleh suatu perekat. Aku terbangun dari tidurku dan menyadari diriku sedang terikat dengan pasir yang terus berjatuhan dari atas dan mengenai tubuhku. “Ryu?! Ryu?! RYU?!”.... tidak ada jawaban... Oh iya, sabuk ini pasti menyebabkan ia kehilangan kekuatan dan melemah. Bagus, Ryu tidak ada, aku tidak bisa merapal mantra dan aku dalam keadaan terikat, lagi dan lebih parah. Baiklah, aku akan mencoba merapal mantra dengan konsentrasiku.

Aku berusaha berkonsentrasi dan membaca mantra air. Tidak ada yang terjadi namun aku terus mencoba dan mengulangi mantraku. Aku terus mengulang dan mengulang dan lebih berkonsentrasi. Akhirnya muncul kekuatan airku, aku memanggil trisulaku. Namun tiba-tiba sesuatu terjadi, trisulaku segera menghilang kembali. Sesuatu seperti telah menghisap energinya, pasti pasir ini. Sial, bila air tidak bisa maka yang bisa hanyalah kayu, tapi aku tidak bisa menggunakan mantra kayu tanpa Ryu.

Aku lalu berusaha memberontak melepaskan ikatan, segala hal aku lakukan. “Mppppphhhhhh! Mphhhhhhhhhh!” namun semuanya tidak membuahkan hasil dan aku kehabisan tenaga.

Temple of Earth Dragon God. Chamber of Seal.  
Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 7.00 AM

“Ryo, waktumu untuk diadili sudah tiba! Pendeta..” ucap Nai. Para pendeta lalu melepaskan ikatan di kakiku dan menggiringku untuk berjalan. Tidak, haruskah berakhir begini, tidak, hari ini adalah batas hari terakhir, aku harus menyelamatkan Yukime, paling tidak aku harus berusaha mencoba dan tidak gagal. Aku kembali berusaha membrontak, namun tetap tidak membuahkan hasil. “Percuma, bila kau lespun. Sabuk tanah yang ada di lehermu akan meresapi energimu.

-----  
Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 7.05 AM

Aku digiring para pendeta untuk terus berjalan, sepertinya keluar dari Kuil ini karena aku dapat mendengar suara angin. Lalu aku seperti menaiki suatu kendaraan. Kendaraan tersebut lalu berjalan. Aku lalu kembali mencari cara agar bisa terlepas dari ini semua. Aku harus segera menyelamatkan Yukime, semuanya tidak boleh berakhir seperti ini. Baik, cara apa saja harus aku lakukan,, aku lalu berusaha berkonsentrasi kembali dan mencoba-coba untuk membuat suatu mantra, berharap agar bisa mendapatkan mantra kayu dan melepaskan ini semua.

Akhirnya aku sampai pada titik keputus asaanku dan menghentikan semua usahaku. “Sepertinya kau sudah putus asa Ryo, itu akan lebih baik jadi tidak merepotkan kami!” ucap salah satu pendeta. Aku gagal, aku... Maaf Yukime,, sepertinya aku ini memang benar-benar bodoh dan tidak bisa berbuat sedikitpun untukmu. Andaikan aku tidak ceroboh waktu itu, semua ini seharusnya tidak terjadi. Dan seharusnya hari ini, aku sedang bersamanya. Menikmati Danau Naga dan makanannya, ngobrol dan bercanda bersamanya dan Drago, mengurus urusan kependetaan bersamanya, dan menentukan jatah cuaca dari Dewa Naga Air untuk Valgis disampingnya,, akankah aku tidak akan mendapatkan saat-saat itu lagi?

Tunggu, menentukan jatah cuaca? Hari ini hari ke dua puluh bulan ke tujuh bukan? Bila tidak berubah, bukankah seharusnya hari ini akan terjadi hujan di Hutan Luminus? Dan untuk menuju Kuil Naga Hitam harus melalui Luminus. Berarti.... Dewa Naga Air, kuharap kau mendukungku....

Aku menunggu saat yang tepat, hingga akhirnya aku dapat mendengar suara burung berkicauan, seharusnya disini adalah Hutan Luminus. “Sungguh aneh, sebenarnya keberadaan kayu secara tidak langsung juga membuat subur tanah, namun mengapa ajaran mengatakan bahwa kayu mengalahkan tanah dengan mengikatnya yah?” ucap salah satu Pendeta. “Bodoh kau! Air mendukung Kayu, Kayu memang mengikat tanah, tapi ia juga memberikan api, api yang dimaksud disini bukan harus pembakaran, tapi juga pembusukan yang merubah kayu menjadi tanah, dan dalam ajaran api mendukung tanah kan?” jawab pendeta lainnya.

Benar, ini adalah hutan Luminus. Aku lalu kembali berkonsentrasi dan berusaha membaca mantra pemanggil hujan agar hujan turun sekarang juga. Tubuhku berhasil mengeluarkan energi air. “Hei, ada apa dengan dia? Dia mengeluarkan energi air?!” salah satu pendeta terkejut. “Tak apa, ia sepertina mau memberontak lagi, tapi sabuk tanah itu akan menghisap energinya.” Jawab pendeta lainnya. ... Dengan Kuasa Dewa Naga Air, maka sesuai yang telah ditentukan olehnya, datangkanlah hujan untuk menyeimbangkan keseimbangan alam ditempat yang telah ditentukan ini, maka dari karena itu datanglah siraman air kehidupan..... Dewa Naga Air, kabulkanlah kali ini saja.

Tiba-tiba angin kencang bertiup dan terdengar suara petir, hujan deras pun datang. “Wah, hujan... sepertinya ini perbuatan Ryo” ucap salah satu pendeta. “Sebaiknya aku memanggil Tuan Nai sekarang,,” ucap salah satu pendeta lainnya yang terdengar bangkit dan berjalan. Bagus,, sanctuary alami telah terbentuk. Hei, aku kembali merasakan keberadaan Ryu, Ryu, Ryu! Bangun!... ‘Huaaaaaaaaamm,, ada apa.... Ohh yah,,tadi kita terjebak yah,,bisa ceritakan sekarang keadaannya bagaimana?’. Ceritanya nanti saja, sekarang kita harus segera lepas dari sini, kebetulan hari ini hujan di daerah sini dan sepertinya hujan ini memberikan tenaga untukmu untuk kembali bangkit. ‘Yah begitulah,, sabuk tanah tidak dapat menampung lingkungan energi air yang sekuat ini, dan aku ambil alih tubuh sekarang yah!’ Baiklah, aku mempersilakannya mengambil alih tubuhku.

“Mphhhhhhhhh,, Mphhhhhhhhh!”... “Ada apa? Diam saja kau dan hentikan hujan ini!” ucap pendeta yang menjaga. ‘Wah,, mulut ditutup yah,, susah nih baca mantranya.’ Ucap Ryu. ‘Kau pasti bisa Ryu!’ ucapku. ‘Tidak bisa tubuh ini milikmu, begini aku akan membuat mantra dan kau yang rapalkan’ ucap Ryu. ‘Baik,,’ jawabku. Aku lalu mengikuti yang Ryu beritahu padaku dan berkonsentrasi dan merapalkan mantra.

# FFX -- Semarikumonotachi.

Tubuh Ryo menjadi bersinar bercampur biru dan hijau. Tiba-tiba muncul lingkaran sihir dibawah Ryo. Tiba-tiba semua air hujan yang jatuh berbelok arah dan menyatu dengan tubuh Ryo. Lalu kayu-kayu dari pepohonan disekitar mengeluarkan sulurnya dan menyelubungi Ryo. Ryo terselubungi oleh air dan kayu,seluruh ikatannya menjadi hilang seperti terlarut kedalam air. “Hehehehe,, berhasil! Airnya kalau banyak segini sih tanah mau sebanyak apa pasti larut,, asal jangan tanah longsor saja.” Ucap Ryu dengan nada bercanda yang mengagetkan seluruh pendeta dan Nai.

“Kau tetap tidak akan dapat kabur Ryu! Stalagmite!!!”. “Whoops!” Ryu melompat keatas, kemudian ia merapal sebuah mantra. Muncul Bola Kayu, tiba-tiba tanah dipenuhi oleh akar tanaman. “Bila kata pendeta tadi Air mendukung Kayu, Kayu mendukung api dan api mendukung tanah. Bagaimana jadinya kalau air mendukung kayu dan kayu mengikat tanah?” Tanya Ryu. “Tidak terjadi apa-apa bila tanah menyerap kayu! Earth Quake!!!” Nai memukul tanah dengan tongkatnya dan terjadi gempa bumi, akar-akar yang mengikat tanah menjadi terputus. “Waw,,, masih kurang kuat yah ikatan akarnya,, biar kutambahkan!”

Ryu kembali merapalkan mantra, muncul Bola Emas. Ryu menusukkan ujung Trisulanya ke tanah dan tiba-tiba semua tanah menjadi logam dan getaran berhenti. “Empat unsur melawan satu unsur? Sepertinya tidak” ejek Ryu yang lalu melesat menuju Nai dan menyerangnya dengan Trisulanya. Nai berusaha menahannya dengan tongkatnya. Nai lalu melompat keatas dan “Avalanche”, muncul sebuah gunung kecil yang naik keatas dan kemudian roboh dan ingin menimpa Ryu. “Ahhh, kau ini main sihir terus saja,, mentang-mentang jumlah mantra tanah lebih banyak dari unsur lainnya!” ucap Ryu mengeluh ‘Water Dragon’s Absolute Storm!’. Semua air hujan berubah menjadi es dan menyerang longsoran tanah sehingga menjadi beku.

“Habis musim dingin, maka musim semi muncul!” ucap Ryu yang bersalto dan lalu menyerang Nai dari atas, Nai menangkis kembali serangan Ryu dengan sedikit terdorong kebelakang namun, “Kena kau!”ucap Ryu. Ternyata dibelakang Nai adalah sebuah pohon besar dan dengan segera dari pohon tersebut muncul tanaman merambat yang besar dan membelit Nai.

“Selesai sudah, dan aku minta Bola Tanahnya yah!” ucap Ryu yang lalu mengambil Bola Tanah. “Tidak kali ini Ryu!” tiba-tiba muncul Kagutsuchi yang diikuti pemegang kekuatan naga lainnya. Kagutsuchi lalu merapal sebuah mantra. “O ow, ini tidak baik!” ucap Ryu yang lalu segera melarikan diri kedalam hutan. “Sial, belum aku selesai membaca mantra untuk mengambil Bola Api ia malah lari.” Ucap Kagutsuchi. “Ia masuk kedalam hutan, semuanya ikuti aku, aku bisa mengetahui ia lari kemana!” ucap Uzume.

“Ryo kau ambil alih ini!” ucap Ryu yang lalu menyerahkan tubuh kepada Ryo. “Baik!” ucapku. Aku lalu terus berlari menembus hutan untuk mencari perairan untuk menuju Laut Helgis. Muncul setitik cahaya, ya itu pasti adalah jalan keluarnya. Sementara aku dapat merasakan keberadaan Uzume dan yang lainnya dibelakangku.

Aku berhasil keluar dari Hutan, tapi,, berujung pada sebuah tebing, buntu.

DASEIN -- Sasuraibito

-----

Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 01.00 PM

Aku tidak dapat berpikir panjang, dibelakangku para pendeta tinggi sedang mengejaraku dan jika berhasil menangkapku maka semuanya akan gagal. Didepanku hanya ada sebuah tebing curam, sementara waktu sudah tidak ada lagi dan sebentar lagi waktu batas akhir transaksi dengan Balthazor akan habis. Baiklah,, aku akan bertaruh nasib, Dewa Naga, kuharap kau melihat ini, kuharap kau mau mengabulkan permintaanku ini, dengan segala resikonya yang akan kutanggung.

Aku memejamkan mata,, dan terjun kedalam tebing.....

Tiba-tiba sesuatu muncul dibawahku membuatku menunggangi sesuatu. Saat aku membuka mataku ternyata itu adalah Dewa Naga Air.

“Dewa Naga Air?!” ucapku terkaget. “Baiklah aku memberikan kepercayaan kepadamu! Aku tidak tahan mendengar ucapan dan doamu sejak malam tadi, serta kekhawatiranku pada Ryu. Laut Helgis?” ucap Dewa Naga Air. “Iya Dewa, dekat Pilar Suzaku.” Ucapku. Dewa Naga Air terbang dan melesat dengan sangat cepat, dalam jangka waktu ini pasti dapat mencapai tempat tepat waktu. “Mengapa Dewa tidak mengirim air untuk mengantarku saja?” Tanyaku. “Ryu memang benar-benar membuatku kerepotan, aku terpaksa harus melakukan ini.” Ucap Naga Biru. “Ohh,, maaf! Pantas saja setelah ia menyerahkan kendali tubuh padaku ia lalu seperti menghilang, ternyata ia menujumu” ucapku. “Hihihihhi, aku sedikit mengancamnya...” ucap Ryu yang lalu kembali muncul dari dalam tubuhku.

Tiba-tiba muncul gumpalan bewarna hitam didepan mereka. Dewa Naga Air langsung segera menghindarinya. “Tidak baik,,, Dewa Naga Hitam sepertinya ingin menangkapmu dengan caranya sendiri”ucap Naga Biru. “Aku jadi merasa sangat bersalah hingga jadi merepotkan seluruh Dewa...”ucapku . “Kau memang sudah merepotkan, namun lakukanlah yang akan kau lakukan dan kau sudah siap dengan segala resikonya nanti kan?” Tanya Dewa Naga Air. “Iya, tentu saja. Asalkan Yukime bisa selamat, nyawakupun jadi tumbalnya tidak akan bermasalah!” ucapku.

Banyak gumpalan hitam bermunculan, Dewa Naga Air terus menghindarinya. Akhirnya mereka mencapai sebuah hulu sungai, Dewa Naga Air lalu merendahkan ketinggian diatas sungai untuk mempercepat kecepatannya.

Dari belakang lalu muncul Naga Hijau, “Sepertinya kau membutuhkan bantuan Dewa Naga Air?” ucap Dewa Naga Kayu. “Ya begitulah, Ryu memang sungguh merepotkan!” ucap Dewa Naga Air. “Beruntung aku tidak harus membagi rohku kepada pendetaku sehingga tidak merepotkan! Baiklah! Ohya, aku juga bersama yang lainnya” ucap Dewa Naga Kayu.

Dari belakang muncul juga 3 Dewa Naga Lainnya yang mengelilingi Dewa Naga Air. “Wah,, sampai harus begini.... Para Dewa Naga, aku sangat berterima kasih sekali.” Ucapku dengan haru. “Serahkan saja pada kami.” Ucap Dewa Naga Logam. “Kami melakukan ini karena Dewa Naga Cahaya ingin berbicara denganmu. Karena kau sudah berhasil mengumpulkan lima bola unsur dan memutuskan untuk mengakhiri dunia ini.” Ucap Dewa Naga Tanah. “Hei, sepertinya kita harus bersatu agar dapat menghindari Dewa Naga Kegelapan.” Ucap Dewa Naga Api. “Baiklah!” ucap Dewa Naga Logam. “Waktunya membentuk formasi Cahaya” ucap Dewa Naga Air. Mereka lalu membentuk suatu formasi dan menurunkan kecepatan.

Kami lalu memasuki sebuah goa yang besar, kelima Naga lalu membentuk lingkaran dan menaikkan kecepatannya hingga aku tidak dapat melihat apapun disekitarku yang hanya terlihat seperti kilatan cahaya. Kelima Dewa Naga lalu berputar-putar dan kemudian menyatu menjadi satu Naga. Pada saat menyatu aku tidak dapat melihat apapun karena segalanya sangat menyilaukan dengan cahaya, namun perlahan-lahan dari ujung kepala cahaya mulai redup kebelakang dan terlihat Dewa Naga Cahaya.

Seketika itu juga kami keluar dari goa tersebut keadaan sudah menjadi malam dan terlihat sebuah kota yang sedang mengeluarkan pelindungnya untuk menahan dari hujan meteor alami. “Sebenarnya ada sebuah mantra terlarang gabungan Kegelapan dan Cahaya yang mempunyai kekuatan untuk mengakhiri dunia ini. Namun aku percaya jika kau memakainya kau bisa mengontrol kekuatannya dan mengendalikan sihir ini sehingga tidak berakibat destruktif” ucap Dewa Naga Cahaya. “Sihir? Apa itu?!”

“Eternal Destruction, sihir Kegelapan yang diberikan pada Cahaya. Ia akan mengumpulkan semua meteor yang biasanya tersebar berjatuhan di bumi ini dan menyatukan disatu titik untuk menghasilkan kerusakan yang besar. Jika kau ingin menggunakan ini, aku tidak akan melarang namun semua resiko harus kau yang menanggungnya.” jelasNya. “Baiklah,,, aku setuju!” ucapku. Ia lalu memberikan mantra tersebut padaku. “Aku tidak menyangka Laut Helgis sejauh ini,,, sepertinya tidak akan sampai...” ucapku. “Bersiaplah,,, aku akan meningkatkan kecepatan” ucap Dewa Naga Cahaya yang lalu meningkatkan kecepatannya secepat cahaya.

Kecepatan Dewa Naga Cahaya sungguh sangat cepat hingga aku tidak dapat melihat apapun melainkan kilatan cahaya. Namun beberapa saat kemudian, Dewa Naga Cahaya memperlambat kecepatannya. “Kita memasuki daerah gerbang Naga Hitam, Dewa Naga Hitam menjaga perbatasan antara daratan dan laut Helgis.” Ucap Dewa Naga Cahaya. Tiba-tiba muncul banyak gumpalan hitam yang muncul dimana-mana. Dewa Naga Cahaya berliuk-liuk untuk menghindari gumpalan tersebut.

Gumpalan Hitam semakin banyak sehingga membuat Dewa Naga Cahaya menyemburkan cahayanya hingga semua gumpalan menghilang. “Sepertinya aku hanya bisa mengantarkan kau sampai disini saja, dibawah ada air sehingga kau bisa melalui tempat ini dengan cepat, ingat,, didepan ada Gerbang Helgis, Dewa Naga Hitam akan menutupnya, kau harus cepat.” Ucap Dewa Naga Cahaya.

“Baik!” ucapku. Ia lalu merendahkan ketinggian dan aku melompat darinya dan terbang diatas air dengan secepat mungkin. Dewa Naga Cahaya terlihat naik ke langit. Didepan terlihat Gerbang Hellgis... tidak, gerbang itu menutup. Aku berusaha meningkatkan kecepatanku, secepat mungkin. Gumpalan hitam kembali bermunculan menghadangku. Aku berusaha menghindarinya tanpa mengurangi kecepatanku. “Ayoo,, sedikit lagi,,, tahan sebentar gerbangnya.....”... aku semakin dekat, namun gerbang semakin menutup. Ayolah,,,aku harus mencapainyaaaa... Tidak boleh gagal lagi kali ini... Semua Dewa sudah membantuku dan aku tidak boleh menyianyikan usaha mereka....

“AAAAAAAAAAAAAAAAARGHHHHHHHHHHHHHHHHHH!!!”....  
Tipis,,, tapi berhasil. Fyuh, hampir saja aku berfikir akan gagal.

FFX – Servant of Gagazet  
Hellgis Ocean  
Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 09.00 PM (Hellgis TimeZone)

Laut Hellgis atau lebih tepatnya samudera Hellgis, samudera yang keberadaannya lebih jauh dari dugaanku padahal aku adalah Pendeta Dewa Naga Air. Tidak sesuai dugaanku ternyata untuk menuju tempat ini harus keluar dari Kerajaan Valgis terlebih dahulu dan menuju selatan dari paling ujung Daratan Valgis. Samudera yang terletak paling selatan dan dimana Pilar Penopang Langit Suzaku berdiri.

“Dimana Pilar Suzaku?” tanyaku. ‘Hmmm, ah, kau lihat pulau yang memiliki gunung berapi itu? Itulah Pilar Suzaku.’ Ucap Ryu. “Apa? Mana Pilarnya?” tanyaku. ‘Pilarnya tentu hanya terlihat disaat-saat tertentu saja. Akan sangat aneh bila terlihat pilar besar yang menjulang hingga langit. “Dan Balthazor berkata ia ada didekat sana...” ucapku. ‘Disini tidak ada pulau selain Pulau Suzaku, Balthazor tidak mungkin memasuki pulau itu karena ia akan terbakar oleh serangan Pilar Suzaku yang tidak mau diganggu Iblis apapun.’ Jelas Ryu.

“Berarti dia ada diluar dari pembatas perisai Pilar Suzaku,, ah kapal itu! Itu pasti Balthazor.” Aku menunjuk sebuah kapal yang berwarna hitam. ‘Baiklah, mari kita kesana!’ ucap Ryu.

Hellgis Ocean, Balthazor’s Ship.  
Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 09.10 PM (Hellgis TimeZone)

Aku turun diatas geladak kapalnya. “Balthazor! Keluar kau!” teriakku. “Wew, sepertinya pengantar paket sudah datang tepat pada waktunya Yukime,, hehehehe” ucap Balthazor yang muncul dari dalam kapal dengan memegang Yukime yang ia ikat. “Baiklah, sekarang, lepaskan Yukime. Ini yang kau inginkan!” ucapku yang mengeluarkan 5 Bola Unsur. “RYO, jangan! Ini...” Balthazor memukul Yukime hingga terpingsan “Berisik saja!” ucap Balthazor. “Hei! Apa yang kau lakukan! Bila kau mau ini, kau tidak boleh menyentuh ia!” teriakku.

“Hehehe maaf, kualitas barangnya masih dalam keadaan baik kok. Baiklah, kau dapat lihat dibawahmu, ada sebuah gambar lingkaran sihir, bila Ryu dapat membacanya maka kau tahu fungsi lingkaran sihir tersebut.” Ucap Balthazor. ‘Lingkaran Sihir itu berfungsi untuk menukarkan obyek diantara dua lingkaran,, sepertinya aman.’ Ucap Ryu. Aku lalu menaruh lima bola unsur diatas lingkaran tersebut, dan Balthazor juga meletakkan Yukime diatas lingkaran didepannya.

“Baiklah, aku akan tukar!” ucap Balthazor. 5 Bola unsure dan Yukime lalu menghilang dan muncul ditempat yang berlawanan. “Yukime!” panggilku yang menyadarkan Yukime dan melepaskan ikatannya. “Hahahahahaha, sekarang aku mendapatkan 5 bola unsur.” Tawa Balthazor.

Yukime tersadar, “Ryo, kau bodoh,, ini semua jebakan!” ucap Yukime. “Apa? Tak apa, kita akan segera...” saat aku mengangkat Yukime dan berdiri, tiba-tiba muncul tembok kegelapan yang mengurungku. “Hei, Apaan ini?!” ucapku. “Hihihih, bodoh, tentu aku tak akan dapat melepaskan Yukime yang mempunyai kuasa untuk menyegel kembali segel yang terbuka. Bila aku membuka segel neraka maka ia dapat menutupnya lagi maka itu sama saja percuma.

“Sial,, Water Dragon’s Magical Circle of Warding” aku memanggil perisai air untuk memecahkan tembok kegelapan ini, namun tiba-tiba muncul lingkaran sihir yang lebih besar dari lingkaran sihirku yang akan muncul dan memusnahkan lingkaran sihirku. “Sayang, aku sudah mempersiapkan segalanya,, hahahahaha...”. “Brengekk,,!”. “Hahahaha, aku memang brengekk,, mari kita mulai ritual ini...” Balthazor lalu terlihat merapalkan mantra, 5 bola unsur tampak bersinar dan melayang keatas.

###

Hellgis Ocean

Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 09.30 PM (Hellgis TimeZone)

Jauh dari tempat Ryo dan Yukime terancam, para Dewa Naga sedang melihat keadaan dari kejauhan dengan Kagutsuchi, Nai, Yoshinaga dan Uzume. “Ryo disana kan? Ayo kita kesana dan menolong dia!” ucap Kagutsuchi. “Jangan, sepertinya sesuatu telah terjadi...” ucap Dewa Naga Api. Tiba-tiba kelima Naga tersebut bersinar. “Dewa Naga Kayu?” Tanya Uzume, namun para Dewa Naga tidak menjawabnya. Kelima Dewa Naga seperti membeku dan mengeluarkan energi.

Ayumi Hamasaki – End of the World

Hellgis Ocean

Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 09.45 PM (Hellgis TimeZone)

“Maaf Yukime, sepertinya aku gagal, sekarang, biarkan aku menebus semua ini” ucap Ryo dengan menghela nafas. “Ryo?!” Yukime bingung dengan perkataan Ryo. Ryo lalu merapal sebuah mantra, ‘Air memadamkan Api, Api melebur Logam, Logam membelah Kayu, Kayu mengikat Tanah, Tanah menyerap Air. Lingkaran Kehancuran yang membawa akhir terhadap awal. Atas kuasaku sebagai Pewaris Kekuatan Dewa Naga Air Ryo Mizunaga. Maka dengan ini aku memerintahkan lingkaran penghancur dunia Kehancuran Abadi, Bangkitlah!’” ucap Ryo yang lalu melanjutkan mantranya dalam bahasa kuno. “Ryo, apa yang kau lakukan!” Yukime terkaget. Muncul lingkaran sihir kegelapan di bawah Ryo dan lima bola unsur melayang menjauh dari Balthazor dan mengitari Ryo dalam formasi lingkaran destruktif.

“Tidak mungkin, ia menggunakan sihir kegelapan? Segelku tidak dapat menghentikan sihir kegelapan!” ucap Balthazor yang menyerang Ryo dengan kekuatannya, namun kekuatan tersebut segera diserap oleh lima bola unsur. “Apa-apaan ini? Sama-sama kekuatan kegelapan? Tidak mungkin!”.

5 Bola Unsur lalu bersinar hitam pekat menuju lantai dan menembus kapal. Muncul Lingkaran Kegelapan yang maha besar yang pernah ada di atas perairan. Bola Unsur juga menembakkan sinar ke langit dan membentuk lingkaran yang sama besarnya dengan yang diatas perairan. Lingkaran besar itu berputar sedikit menyocokkan posisi dan kemudian berhenti dan seperti mengeluarkan tembok di garis paling luarnya.

Balthazor panik, ia melihat Ryo dan Yukime sudah menghilang keluar dari tembok. Ia ingin keluar dari kapal namun tiba-tiba muncul gravitasi kuat diatas lingkaran tersebut menyebabkan ia tidak dapat bergerak. Diatas langit terlihat sebuah batu meteor besar muncul dari bagian tengah lingkaran sihir.

Batu meteor tersebut melesat dan menghujam bumi tepat diatas Balthazor. Muncul ledakan yang maha dashyat. "Tidaaaakk!!! Mengapa?!!!" Teriak Balthazor yang tertimpa meteor tersebut.

Seluruh air samudra yang terdapat disana seperti tumpah menjulang keluar lingkaran dengan ledakan besar dibagian tengahnya serta asap dan tumpukan seluruh isi bumi yang beterbangan menutupi langit. Air samudra yang menjulang tumpah keluar lingkaran lalu mulai mengisi kekosongan dan mengalir dengan cepat kepusat ledakan dan kembali menjulang kelangit hingga hampir mencapai bagian atas dari lingkaran sihir. Samudra terlihat menjadi surut dari biasanya.

Pilar Suzaku muncul, mengetahui kejadian ini dan mengeluarkan Perisai Api untuk melindunginya. Penduduk Pulau Suzaku yang melihat hal inipun segera panik dan berlarian untuk berkumpul di Kuil Pelindung Pilar untuk segera berdoa. Pendeta tertinggi disana terlihat sangat berkonsentrasi untuk membantu perisai mempertahankan kekuatannya. Pilar air dipusat ledakan mulai tertarik gravitasi, ombak besar demi ombak besar turun dari puncaknya membentuk gelombang tsunami yang mengalir dengan cepat.

Gelombang tsunami segera mendekati Pulau Suzaku dan menyerang perisai pilar bertubi-tubi. Gelombang yang sangat tinggi seperti gunung air itu mulai menghantam perisai pilar. Gelombang pertama berhasil dikalahkan oleh perisai, muncul asap putih yang sangat banyak. Gelombang kedua kembali menyerang, terjadi sedikit kebocoran pada perisai, namun kembali tertutup. Gelombang ketiga kembali menyerang, gagal oleh perlindungan perisai namun lebih banyak kebocoran muncul.. Tiba pada gelombang keempat dan mengoyakkan seluruh perisai. Sudah tidak tahan dengan semua ini tapi masih muncul gelombang kelima dan berhasil menghilangkan perisai Suzaku.

Gelombang keenampun menyerang Pulau tersebut tanpa pengampunan. Aliran gelombang tsunami terdukung oleh gelombang ketujuh dan menghancurkan seluruh desa di pulau tersebut. Para penduduk berusaha menyelamatkan diri dengan berlari menuju Pilar Suzaku atau mencapai apa saja yang tinggi seperti pohon kelapa dan atap kuil. Banyak penduduk yang mati terhanyut oleh aliran air dan banyak bangunan hancur oleh kekuatan tsunami tersebut. Pendeta Pelindung Pilar Suzaku kehabisan energi dan ikut terhanyut oleh aliran gelombang.

Gelombang kedelapan menaikan tinggi gelombang dan membuat air mencapai puncak Gunung berapi pulau tersebut menyebabkan banyak penduduk terhanyut oleh air laut. Muncul retakan kecil pada dasar Pilar Suzaku. Tidak puas dengan hal itu masih terdapat satu gelombang yang meninggikan ketinggian air sehingga dasar Pilar Suzaku terendam air dan muncul sebuah retakan besar.

Tiba-tiba Pilar Suzaku seperti mengalami sedikit amblas kedalam tanah dan bunyi gemuruh yang sangat keras terjadi di langit. Langit seperti berguncang karena hal ini. Terjadi hujan debu diseluruh tempat. Cuaca menjadi berantakan, muncul angin tornado disegala tempat.

Kagutsuchi, Uzume, Yoshinaga dan Nai berusaha menyelamatkan penduduk Pulau Suzaku sebisa mungkin, namun tidak dapat melawan gelombang tsunami yang semakin besar.

“Aku harus menyelamatkan Pilar Suzaku, Yukime, tunggu disini” ucap Ryo dari luar lingkaran sihir dan menuju Pulau Suzaku. Sesampainya disana ia mengeluarkan perisai energinya untuk mengalihkan aliran gelombang kearah lain untuk menyelamatkan Pilar Suzaku.

Hellgis Ocean  
Day-20th, Month 7th, Im-Long-1002 11.00 PM (Hellgis TimeZone)

Lingkaran sihir penghancur menghilang, Para Dewa Naga kembali tersadar dan segera terbang dan mengeluarkan kekuatan untuk membentuk tembok lima unsur dan mengitari lautan Hellgis untuk menghentikan serangan Tsunami. Gelombang Tsunami yang tersisa masih meneruskan energinya ke segala arah bersiap untuk meluluh lantahkan semua daratan.

Para Dewa Naga selesai membuat barikade unsur. Bertepatan dengan itu gelombang tsunami mulai menghantam tembok tersebut, namun tembok tersebut berhasil menetralsisir energi tsunami tersebut.

Dewa Naga Api mendekati Pilar Suzaku, bersama dengan bantuan Dewa Naga Kayu dan Dewa Naga Tanah mereka lalu berusaha menyelamatkan Pilar Suzaku yang mulai runtuh. Dewa Naga Api terus menyemburkan api sucinya ke dasar Pilar tersebut sementara Dewa Naga Tanah dan Kayu terus berputar-putar di Pilar tersebut untuk kembali menaikan ketinggian Pilar. Akhirnya keadaan menjadi tenang dengan segala kehancuran yang ditinggalkannya...

Para pewaris kekuatan Naga lalu berkumpul di Pulau Suzaku. Pulau Suzaku benar-benar rata dengan tanah. Seluruh bangunan, bahkan pohon-pohon, semuanya tumbang tak tersisa, hanya beberapa pohon kelapa dan bamboo yang terlihat masih berdiri tegak. Terlihat juga para penduduk yang selamat ada yang sedang berusaha mencari orang yang mereka cintai ataupun ada yang sedang meratapi orang yang mereka cintai sudah tergeletak kaku.

“Lihatlah Ryo, buah hasil dari kebodohanmu...” ucap Kagutsuchi dengan nada yang memojokkan dan marah. Ryo hanya bisa menundukkan kepala dan dengan wajah yang penuh rasa bersalah. “Paling tidak Balthazor akhirnya dapat dikalahkan” ucap Yoshinaga mencoba berpikir positif. “Tapi, dengan pengorbanan oleh...” “Kagutsuchi, hentikan, ia sudah tahu kesalahannya. Sekarang kita harus mencari orang yang masih selamat!” potong Uzume.

Mereka lalu berusaha mencari-cari korban yang masih hidup dibalik reruntuhan desa yang rata dengan tanah. Kagutsuchi, Nai dan Drago berusaha mencari penduduk yang masih selamat sementara Yukime, Uzume dan Yoshinaga menolong orang-orang yang terluka. Ryo hanya bisa berlutut dan meratapi perbuatannya.

Dewa Naga Air dan Logam kemudian juga ikut bergabung. “Dewa Naga Logam, dimana Bola Emas sekarang” Tanya Yoshinaga. Didepan Yoshinaga lalu muncul sebuah bola Kristal yang bewarna putih jernih seperti bola kaca dengan tulisan bersimbol emas. “Astaga!” Yoshinaga terkaget. “Bola Emas sudah tidak mempunyai energi lagi, energinya sudah terpakai habis untuk Eternal Destruction... Begitu juga dengan Bola Unsur yang lainnya” ucap Dewa Naga Logam.

“Heii!! Semua,,, disini banyak yang selamat!” teriak Uzume yang sedang memeriksa reruntuhan Kuil. Semuanya lalu menuju kesana dan bersama-sama mengangkat puing-puing yang menutupi. Ternyata beberapa penduduk berhasil selamat dengan bersembunyi di ruang bawah tanah Kuil.

“Semua yang terluka dan yang telah mati, kumpulkanlah mereka ke pantai. Ryo, bersiaplah membantuku untuk menyelamatkan mereka.” Ucap Dewa Naga Air. “Dewa Naga Air, dapatkan mereka semua dihidupkan kembali?” Tanya Ryo. “Sayangnya tidak, mereka semua, mati bukan sebagai pahlawan, tapi hanya mati sebagai orang yang tak berdosa. Kita hanya bisa mengirim mereka ke Gerbang Arwah agar mereka dapat segera dilahirkan kembali tanpa menjadi arwah penasaran terlebih dahulu. Dewa Naga Kegelapan akan datang sesaat lagi untuk membuka jalan pintas menuju Gerbang Arwah disini.” Jelas Dewa Naga Air.

“Lalu bagaimana dengan yang tertimpa reruntuhan? Tidak mungkin kita dapat menemukan mereka sekarang juga?” Tanya Uzume. “Kita akan mengetahuinya dari ritual nanti” jawab Dewa Naga Air. Mereka lalu melanjutkan usaha mereka mencari korban yang masih selamat dan menolong yang terluka.

FFIX – You’re not alone  
Island of Suzaku  
Day-21th, Month 7th, Im-Long-1002 05.30 AM (Hellgis TimeZone)

Dewa Naga Kegelapan lalu tiba. “Baiklah, mari kita segera mulai, kita tidak boleh menunda lebih lama lagi atau arwah yang telah mati akan menjadi arwah penasaran!” ucap Dewa Naga Kegelapan yang lalu naik keatas dan berputar membentuk sebuah lingkaran. Putaran Dewa Naga Kegelapan tersebut lalu membentuk garis lingkaran yang lalu seperti membentuk gerbang dimensi yang merupakan Gerbang Arwah.

Orang-orang yang terluka dan yang telah mati lalu diletakkan di pinggir pantai. Dewa Naga Air juga bersiap untuk memberikan tarian dan Ryo berjalan ke tengah air dan menghadap ujung horizon yang mulai bersinar.

Ryo mengeluarkan Trisulanya, “Maaf, hanya ini yang bisa kulakukan untuk mempertanggungjawabkan perbuatanku.... Dari air maka kembalilah menjadi air” Ucap Ryo yang lalu mulai mengayunkan Trisulanya. Dewa Naga Air juga ikut memulai dengan masuk kedalam air dan berputar membentuk lingkaran. Orang-orang yang masih hidup mulai menangisi yang telah mati.

Ryo lalu membalikkan badan dan memberikan penghormatan terakhir pada yang telah mati, ia kemudian kembali menghadap ke arah matahari muncul. Ryo masih terus mengayunkan Trisulanya dan memberikan tarian penyembuhan dan penghormatan terakhirnya yang terbaik. Putaran Dewa Naga Air mulai menghasilkan sinar kebiruan dan terlihat air disekitarnya mulai berkumpul ditengah-tengah membentuk pusaran air.

Ryo lalu memegang Trisulanya dengan kedua tangannya seperti ingin mempersembahkan sesuatu, kemudian ia membungkuk kebawah dan mendayung air dengan trisulanya. Seketika itu juga air yang berkumpul terasa menjadi lebih berarus. Ia lalu memutar-putarkan Trisulanya dan mengangkat tubuhnya tinggi-tinggi dan ia lalu mengacungkan Trisulanya keatas. Tiba-tiba terlihat beberapa energi roh mulai keluar dari tubuh orang mati, masuk kedalam air dan terseret ketengah pusaran. Keadaan menjadi hening, hanya terdengar suara air yang berarus semakin kuat.

Matahari terus meninggikan posisinya. Hingga tiba-tiba sinarnya seperti menembak ke Trisula dan Trisula Ryo bersinar sangat terang sekali. Ryo segera mengayunkan Trisulanya berputar kebawah. Dari tengah pusaran tercurahkan pilar air yang diikuti oleh Dewa Naga Air yang keluar dari Pilar tersebut. Kemudian diikuti roh-roh orang mati yang ikut terseret pusaran dan naik kepilar air.

Pilar air tumpah di puncaknya dan Dewa Naga Air keluar dari puncak tersebut dan berputar-putar seperti menari. Roh-Roh yang keluar dari pilar tersebut kemudian tetap terus naik keatas dan memasuki Gerbang Arwah. Percikan air dari pilar tersebut seperti hujan gerimis yang menyejukkan dan menyembuhkan orang-orang yang terluka.

Ryo terus menari dengan berputar-putar mengayunkan Trisulanya mengelilingi pilar air. Muncul lebih banyak pilar air lagi di berbagai arah yang lebih mempermudah arwah orang mati untuk naik keatas dan semakin banyak percikan air penyembuhan yang menyembuhkan orang yang terluka. Pewaris Kekuatan Naga lainnya sibuk melihat sumber arwah yang keluar dari dalam reruntuhan ataupun energi air yang masuk kedalam reruntuhan menandakan ada orang disana.

Muncul berbagai harapan yang terlihat dari senyum para penduduk yang sebelumnya menangis karena mengira orang yang ia cintai sudah mati tapi ternyata bangkit lagi dan berpelukkan. Namun ada yang terdengar semakin keras tangisannya ketika melihat arwah orang yang ia cintai naik menuju pilar air. Tetapi satu hal membuat penduduk terkaget-kaget karena Pendeta Pelindung Pilar Suzaku yang telah mati kembali hidup. Sepertinya ia dapat kembali hidup karena mati sebagai pahlawan.

Dan akhirnya ritual selesai dan Ryo kembali ke daratan dan Pilar air menghilang.

###

Island of Suzaku

Day-21th, Month 7th, Im-Long-1002 06.00 AM (Hellgis TimeZone)

“Selesai sudah...tinggal restorasi desa, pilar Suzaku dan Bola Unsur yang harus dikerjakan.” Ucap Dewa Naga Air. Dewa Naga Kegelapan juga bersiap untuk menutup kembali Gerbang Arwah, namun sebelum ia menutup Gerbang Arwah, muncul suatu energi hitam pekat yang keluar dari dalam Gerbang Arwah dan turun ke Pulau Suzaku. Energi itu lalu membentuk sekelompok orang, ternyata para Pendeta dari Kuil Dewa Naga Kegelapan.

“Perkenalkan, aku adalah Pendeta Tertinggi Dewa Naga Kegelapan. Ryo Mizunaga, kau bersalah karena telah melakukan penyalahgunaan kekuasaan dan mencuri 5 Bola Unsur dan secara tidak sengaja telah mengakibatkan kehancuran Desa Pulau Suzaku dan Pilar Suzaku. Dari karena kesalahan tersebut, dengan kuasaku sebagai Pendeta Tertinggi Dewa Naga Kegelapan menitahkan kau untuk menyerahkan diri untuk diadili di Pengadilan Dewa Naga Kegelapan.” Ucap salah satu pendeta yang langsung menjelaskan tanpa basa-basi dan sekaligus mengagetkan Yukime.

“Hah? Apa-apaan ini?” Yukime terkaget. “Ya sudah menjadi peraturan, setiap kesalahan para Pendeta maka akan ditindak lanjuti oleh Kuil Dewa Naga Kegelapan...” jawab Drago. “Tidak, ia tak bersalah, aku yang bersalah karena menyebabkan ia melakukan ini!” teriak Yukime. “Emmm,, Niwa Yamato...” panggil Drago. “Ya?” jawab Pendeta tersebut yang ternyata bernama Niwa Yamato.

“Bukankah para Pendeta Tertinggi atau Pewaris Kekuatan Naga mempunyai hak untuk mengakhiri dunia ini? Aku masih ingat ketika kita merumuskan aturan ini.” Ucap Drago. “Ya memang benar demikian, tapi kami mempunyai banyak pertanyaan yang harus dijelaskan dalam hal ini dan Ryo akan menjadi tersangka sementara. Dari karena itu aku mohon ijinmu.” Ucap Niwa. “Ow,,, sepertinya tidak bisa ditolong yah...baiklah, lakukan yang harus kau lakukan” ucap Drago.

“Tidak!! Ryo tidak bersalah!” teriak Yukime yang menjadi histeris, namun Ryo tidak berkata apa-apa dan masih menundukkan kepalanya. “Sudahlah Yukime, menjadi tersangka sementara bukan berarti Ryo bersalah. Bersabarlah lagi untuk sesaat...” ucap Uzume yang menenangkan Yukime. “Dewa Naga Air, kau tahu yang sebenarnya kan?” panggil Yukime.

“Niwa, biarkanlah ia menjadi masalah kami para Dewa Naga dan biarkan kami yang menyelesaikan masalah ini dan menentukan keputusan apa nantinya.” Ucap Dewa Naga Air. “Oh, baiklah bila demikian Dewa Naga Air, mohon maaf jika aku telah lancang untuk mencampuri permasalahan intern para Dewa Naga.” Ucap Niwa yang membungkukkan badan.

“Tidak, bawalah aku sekarang...” ucap Ryo menyerahkan diri. “Ryo?!” ucap Yukime. “Lho Ryo? Kamu yakin?” Tanya Drago. “Ya, sepertinya aku harus mempertanggung jawabkan perbuatanku...” ucap Ryo yang lalu menatap Yukime dengan senyum. “Baiklah, maaf jika akan sedikit kasar, karena sudah menjadi peraturan. Pendeta!” ucap Niwa. “Sepertinya keputusanmu sudah bulat Ryo, tapi bila itu keputusanmu berarti Ryu harus kembali kepadaku...” ucap Dewa Naga Air. “Iya, tidak apa-apa. Mohon berilah pengertian padanya Dewa Naga Air, karena ia sedang berteriak-teriak mempertanyakan aku.” Ucap Ryo. Dewa Naga Air lalu menarik roh Ryu dari Ryo dan para pendeta lalu memborgol tangan dan kaki Ryo dan memasang penutup kepala pada Ryo untuk mencegah paparan mantra.

“Baiklah, aku mohon undur diri dahulu. Aku mohon kedatangan kalian semua di Kuil Utama Kegelapan untuk bersaksi di pengadilan nanti...” ucapnya yang lalu berubah menjadi energi yang hitam pekat dan naik ke Gerbang Arwah bersama Ryo. Dewa Naga Kegelapan lalu menutup Gerbang Arwah dan pergi.

FFX – Hymn Of Fayth (Yu Yevon)  
Temple of Black Dragon God, Chamber of Justice  
Day-22th, Month 7th, Im-Long-1002 10.00 AM.

“Pada hari ini hari ke 22 bulan ke Tujuh tahun Im-Long 1002, atas persetujuan Dewa Naga Kegelapan. Maka aku sebagai Pendeta Tertinggi Dewa Naga Kegelapan membuka pengadilan atas Ryo Mizunaga.” Ucap Niwa membuka pengadilan.

“Di Ruang Keadilan ini, sudah hadir, Dewa Naga Kegelapan yang secara khusus akan menjadi hakim utama, Dewa Naga Api, Tanah, Logam, Air dan Kayu yang akan membantu untuk memberikan pertimbangan pada Dewa Naga Kegelapan. Ryo Mizunaga sebagai terdakwa yang bersalah karena telah mencuri empat Bola Unsur, dan menggunakannya tanpa haknya secara teledor dan mengakibatkan kerusakan yang parah. Kami para Pendeta Dewa Naga Kegelapan akan bertugas menjadi Penuntut dan Drago akan membantu Ryo Mizunaga sebagai pembela. Disini juga hadir para saksi dan korban yaitu, Yukime, Kagutsuchi mewakili Kuil Api, Nai mewakili Kuil Tanah, Yoshinaga mewakili Kuil Logam, dan Uzume mewakili Kuil Kayu.” Niwa menjelaskan.

“Baiklah, mari kita mulai pengadilan ini yang akan dimulai dengan pembacaan tuntutan. Seperti yang sudah diberitahukan sebelumnya, Ryo Mizunaga telah bersalah dengan mengambil 4 Bola Unsur tanpa izin pemiliknya, dan menggunakannya secara ceroboh hingga mengakibatkan kematian mayoritas penduduk Pulau Suzaku dan hampir mengakibatkan robohnya Pilar Suzaku dan merobohkan langit atas bumi. Menurut peraturan yang berlaku, hukuman yang seharusnya diberikan adalah Hukuman Mati.” jelas Niwa yang membuat semua orang terkaget.

“Tidak! Itu tidak boleh!” teriak Yukime. “Harap tenang!” ucap Dewa Naga Kegelapan. “Tahanlah Yukime, aku mengerti perasaanmu tapi bersabarlah!” ucap Drago. “Drago, aku serahkan ini padamu... Aku Mohon!” ucap Yukime dengan penuh harapan dan dijawab dengan anggukan kepala Drago. “Boleh saya berbicara sekarang?” Tanya Drago. “Silahkan!” ucap Dewa Naga Kegelapan.

“Harap diingat dan dipertimbangkan, Ryo Mizunaga adalah Pendeta Tertinggi Dewa Naga Air dimana ia mempunyai hak kekuasaan untuk memutuskan nasib dunia ini. Disamping itu Ryo Mizunaga juga telah berjasa untuk memusnahkan Iblis Balthazor yang merupakan sumber keresahan semua pihak. Bahkan, Ryo Mizunaga secara tidak langsung telah ikut berjasa juga karena ia tidak mengeluarkan sihir Eternal Destruction dengan kekuatan penuh sehingga tidak mengakibatkan kerusakan yang lebih parah. Ia juga telah menyembuhkan seluruh korban yang terluka yang berarti telah turut bertanggung jawab juga dengan apa yang ia telah lakukan. Dari karena itu semua, sebuah keringanan ataupun penghapusan dosa pantas diterimanya.” Jelas Drago memberikan argumennya.

“Tapi pertanyaan yang paling mendasar dari hal ini, Ryo aku akan menyayimu beberapa hal. Apa yang membuatmu memutuskan untuk mengakhiri dunia ini?” Tanya Niwa. Ryo terlihat hanya terdiam saja.... “Jawablah!” Niwa memerintahkan.

“... Aku memutuskannya atas pertimbangan kebuntuan. Seperti yang telah diketahui bahwa Balthazor menculik Yukime dan meminta tebusan atas 5 Bola Unsur. Aku mengetahui bahwa kalian semua tidak akan mau berkompromi dengan Iblis dan dengan usulan kalian akan menyerang langsung Balthazor tentu saja itu adalah usulan bodoh karena kita semua tahu Iblis Balthazor seperti apa. Maka, jika aku tetap diam dan membiarkan Yukime tercelakaipun, maka aku akan kehilangan penyebab aku masih ingin mempertahankan dunia ini. Memberikan 5 Bola Unsurpun tidak akan merubah hasil. Tapi dengan memberikan 5 Bola Unsur, aku mempunyai kemungkinan untuk dapat mendekati Balthazor dan menyerangnya seketika itu juga. Tapi ternyata keadaan berkata lain dan aku terpaksa mengeluarkan Eternal Destruction” ucap Ryo.

“Baik, sudah jelas. Bahwa alasan mendasar Ryo hanya alasan yang bersifat egois dan kepentingan pribadinya. Padahal seharusnya pendeta tertinggi memutuskan nasib dunia ini berdasarkan keadaan alam dan manusia sekarang ini. Apakah manusia masih mempunyai sisi baik atau tidak. Tapi Ryo malah menggunakan sifat egoisnya untuk memutuskan. Jelas ini adalah penyalahgunaan kekuasaan.” Ucap Niwa.

“Bukan itu bukaan!!! Ia hanya...”. “Tetap saja penyalahgunaan kekuasaan kan?” ucap Niwa yang memotong teriakkan Yukime.

“Pada dasarnya, alasan apapun itu. Walau alasan Ryo begitu, tapi pada dasarnya itu adalah alasan yang kuat. Alasannya membuktikan bahwa, di dunia ini masih ada sesuatu yang harus dipertahankan. Namun ketika ia sudah memandang tidak ada yang harus dipertahankan, maka pada dasarnya ia boleh menggunakan haknya. Harap diingat bahwa Yukime hanya satu-satunya orang yang memegang kunci segel. Memberikan Bola Unsur ataupun Yukime sama-sama akan mengakibatkan hilangnya segala sesuatu yang harus dipertahankan di dunia ini. Ryo bertindak dengan mengambil resiko dan mencoba mendapatkan kedua-duanya dimana dalam prosesnya ia membutuhkan juga Bola Unsur. Tapi ternyata ia gagal dan terpaksa mengambil resiko terbesar.” ucap Drago.

“Kalau begitu, mari kita tanyakan pada empat Pemegang Kekuatan Naga lainnya, apakah mereka setuju dengan pendapatmu.” Ucap Niwa. “Maaf, kami sudah mendiskusikannya. Walau Ryo sudah membuat kami menjadi kerepotan. Tapi kali ini kami akan bersikap netral atau abstain. Karena disatu sisi kami juga menghormati alasannya sejak awal. Namun kami tidak setuju dengan tindakan cerobohnya yang tidak memberitahu kami rencananya.” Ucap Uzume mewakili yang lainnya. “Kalian?!” ucap Ryo terkaget dengan sedikit wajah haru. “Hah?! Apakah kalian...”. “Cukup! Niwa. Persidangan akan ditunda sesaat sementara kami para Dewa Naga akan berdiskusi terlebih dahulu dan memberikan keputusan final setelah itu.” Ucap Dewa Naga Kegelapan.

“Uzume! Siapa bilang aku bersikap Abstain?!” Tanya Kagutsuchi dengan geram. “Hei,, kau mendukung Niwa dan aku mendukung Ryo sedangkan mayoritas dari kita semua adalah abstain, jadi boleh donk aku anggap kita semua abstain?” ucap Uzume dengan senyum. “Grrrrrrrr,, kau. Walaupun Abstain itu telah menguntungkanmu dan kau curang! Aku tidak akan membayar taruhanku nanti!” ucap Kagutsuchi. “Hah?! Taruhan? Kaliiiaan?” Yoshinaga mengeluarkan palu besarnya...” Rasakan ini,, berani sekali kalian malah taruhan disaat-saat seperti ini...” ucap Yoshinaga yang memukul Kagutsuchi. “Arrghhh,, sakit! Yang ngajak Uzume kali!” ucap Kagutsuchi. “Err,, nanti aku kasih kosmetik kecantikan yang biasa aku pakai deh Yoshinaga...” ucap Uzume. “Ahh benar? Aku tunggu yah!” ucap Yoshinaga. “Wanita....” Ucap Nai.

“Sepertinya hal ini memang sudah menjadi bahan perdebatan sejak awal dan malah berlanjut kesini, dari itu maka Dewa Naga menyudahi sesi persidangan ini.” Ucap Drago. “Alasan Ryo memang sempat membuatku merasa aneh waktu pertama kali bertemu dengan ia karena ia memiliki alasan yang bersifat egois. Namun yah, itulah jawabannya dan kita harus menghormatinya karena alasannya tersebut juga memiliki landasan filosofi yang berarti kita juga harus mempertahankan keberadaan manusia sekarang yang masih kita ‘cintai’.” Jelas Uzume.

“Tapi tetap saja hal itu terus menjadi perdebatan antara Kuil Cahaya dan Kuil Kegelapan sejak Ryo mulai mengucapkan alasan tersebut.”ucap Kagutsuchi. “... Lihat saja apa keputusan para Dewa Naga itu, alasan tersebut valid apa tidak...” ucap Yoshinaga.

FFX – Hymn Of Fayth (Yu Yevon)  
Temple of Black Dragon God, Chamber of Justice  
Day-22th, Month 7th, Im-Long-1002 00.00 PM.

“Sepertinya diskusi antara Para Dewa Naga berlangsung alot...aku tak sabar lagi menunggu keputusannya”ucap Kagutsuchi. “Niwa, tidak bisa kau meminta para Dewa Naga mempercepat keputusan? Aku khawatir pada keadaan batin Ryo. Ia daritadi tidak mendengarkan panggilan kami dan dari wajahnya terlihat berantakan sekali.” Ucap Drago. “Hmm,, sebelumnya aku ingin minta maaf kepada Yukime dan kalian atas ucapan-ucapanku tadi. Yah, sudah menjadi tugasku begini jadi harap maklum. Soal Ryo, ia menjadi demikian akibat perbuatannya sendiri, ia merasa sangat bersalah. Kemarin ia sempat berbicara padaku agar jangan aku membiarkanmu memenangkan persidangan ini atas dia.” Ucap Niwa. “Hah? Jadi maksudnya? Ia menginginkan dirinya dihukum?” Tanya Uzume. “Begitulah...” jawab Niwa. “Astaga!!!!” Yoshinaga terkaget. “Mohon jangan beritahukan pembicaraanku ini terhadap Ryo karena aku sudah berjanji untuk merahasiakannya.” Ucap Niwa.

“Ryoo!! Jawablah aku,, ,mengapa kau menjadi membisu seperti itu?!” Teriak Yukime. “Yukime sudahlah...sebaiknya kita bersabar lagi.” Ucap Drago yang menarik Yukime ke belakang. “Para Dewa Naga datang!!!” teriak salah satu Pendeta.

“Baiklah, setelah melalui diskusi panjang dari Tribunal ini. Maka tinggal satu pertanyaan yang ingin aku layangkan kepada Ryo. Ryo, apakah kau merasa bersalah dan menyesal terhadap perbuatanmu?” Tanya Dewa Naga Kegelapan. “Jawablah Ryo!” ucap Niwa. “

“Aku, tidak menyesal dengan perbuatanku dengan melakukan Eternal Destruction...” ucap Ryo yang membuat semua orang terkaget seketika berbanding terbalik dengan yang diucapkan Niwa. “Teruskan!” ucap Dewa Naga Air yang sepertinya mengetahui bahwa Ryo belum selesai berbicara. “Namun, aku sangat menyesal tidak memberitahu Drago disaat pertama kali aku mulai menjalankan rencana ini, sehingga mereka dapat membantuku untuk mengantisipasi kejadian ini dan menyelamatkan penduduk Suzaku terlebih dahulu. Dengan demikianpun aku menjadi merasa sangat bersalah atas kecerobohanku menghancurkan Pulau Suzaku secara tidak sengaja...” ucap Ryo.

“Bila demikian, maka dengan ini diputuskan. Kesalahan Ryo Mizunaga, adalah kecerobohan untuk tidak memberitahu Drago dalam perencanaan sehingga membuat rencana Ryo Mizunaga menjadi melenceng dengan hasil yang diharapkan...” ucap Dewa Naga Kegelapan. “LHO LHO LHO LHO?!!!” Kagutsuchi terkaget. “Dengan demikian, dengan ini kami memutuskan Ryo Mizunaga tidak bersalah dan wajib untuk membantu mengembalikan Pulau Suzaku. Dan dengan ini juga, memutuskan Iblis Balthazor memegang kesalahan penuh terhadap seluruh hal ini, namun karena ia telah di eksekusi mati oleh Ryo. Maka dengan ini kasus ini ditutup.” Ucap Dewa Naga Kegelapan.

Keputusan itu disambut baik oleh semua orang dan tangis haru muncul dari mata Yukime. Namun,, “Tidak, aku menolak keputusan tersebut” ucap Ryo. “Ryo?!” Drago terkejut. “Apa maksudmu menolak keputusan kami?” Tanya Dewa Naga Kegelapan. “Kerobohan yang kulakukan jelas fatal. Dan sebelum semua itu terjadi, aku sudah berjanji pada semua Dewa Naga bahwa aku akan mengambil konsekuensi penuh atas kerusakan Kuil-kuilnya serta merepotkan mereka. Dan terlebih lagi aku harus menatap para penduduk Suzaku? Yang benar saja, aku harus membuat mereka melihat wajah pembunuh orang yang mereka cintai. Tidak bisa, aku tidak bisa menerima keputusan ini!” ucap Ryo yang mencengangkan seluruh isi ruangan tersebut.

“Ryo.. kau,, benar-benar kelewatan...menyia-nyiakan usaha kami...” ucap Kagutsuchi geram. “Jadi,, itu yang kau inginkan?”... tanya Dewa Naga Kegelapan. Kelima Dewa Naga lainnya lalu terlihat pergi meninggalkan ruangan tersebut. “Benar...” ucap Ryo. “Kami sudah berdiskusi panjang dan tidak ada jawaban atas hal ini. Kami akhirnya berbaik hati dan memutuskan kebebasanmu agar kau bisa mempertanggungjawabkan rasa bersalahmu pada penduduk Suzaku, tapi kau malah berkeinginan lain sehingga Maka bila itu keinginanmu, Ryo Mizunaga, kau akan disegel di Kuil Dewa Naga Air hingga waktu yang belum ditentukan...” ucap Dewa Naga Kegelapan yang lalu meninggalkan ruangan tersebut. “Terima kasih,,” ucap Ryo yang lalu dibawa para Pendeta kembali ke ruang tahanan.

“...Tidak bisa ditolong... Ryo telah membuat Dewa Naga Kegelapan jadi sedikit geram dan membuat Para Dewa Naga semakin bingung....” Ucap Drago menghela nafas.

“Pada dasarnya Dewa Naga Air tidak akan mengizinkan hukuman yang berat pada Ryo, sehingga pada akhirnya Para Dewa setuju untuk membebaskannya, tapi dengan keinginan Ryo seperti demikian, mereka jadi seperti membekukan seluruh permasalahan untuk sementara. Itulah yang kudengar dari ucapan para Pendeta yang mendampingi para Dewa Naga saat sedang berdiskusi” ucap Niwa menghela nafas.

“Sepertinya kita harus menemui Ryo sekarang,, kepalanya perlu sedikit dipukul sepertinya” ucap Kagutsuchi. “Baiklah... semoga saja ia mau berubah pikiran...” ucap Uzume. Mereka semua lalu menuju ruang penyegelan tempat Ryo ditahan untuk sementara.

FFX – Hymn Of Fayth (Yu Yevon)  
Temple of Black Dragon God, Dungeon of Sealing.  
Day-22th, Month 7th, Im-Long-1002 00.45 PM.

Mereka semua lalu menemui Ryo yang sedang diikat di ruang tahanan. “Ryo?!” teriak Yukime. “Yukime? Itukah kau? Hi... Maaf aku tidak dapat melihat karena segel topeng ini...” Ucap Ryo. “Ryo mengapa kau berkata seperti itu didepan Dewa Naga Kegelapan tadi? Kau tahu apa yang kau katakan?” ucap Drago. “Dewa Naga Air sebetulnya telah meminta kepada para Dewa Naga lain untuk memberikan keringanan mengingat kau adalah Pendeta Dewa Naga Air tertinggi yang harus bertugas mengurus berbagai urusan Kuil. Dewa Naga lain sudah menyetujuinya dan malah berkeputusan untuk membebaskanmu. Tapi kau malah berkata demikian membuat mereka tidak mempunyai jalan lain selain menyegelmu untuk waktu yang belum ditentukan hingga mereka menemukan keputusan yang terbaik” ucap Niwa.

“Aku tahu, dan aku tidak akan berubah pikiran. Inilah yang harus kupertanggungjawabkan, maaf Yukime, mungkin tugas kependetaanku harus kau yang mengurus untuk selanjutnya.” Ucap Ryo. \*GEPLAK!!!\* “Argghh!” Ryo mengerang kesakitan karena pukulan Yukime dengan palu yang dipinjam dari Yoshinaga. “Kau ini entah bodoh atau apa? Bila kau dibebaskan, maka kau bisa mempertanggungjawabkan kesalahanmu pada penduduk Suzaku dan itu lebih efektif menghilangkan kesedihan mereka daripada kau mendekam kaku di ruang penyegelan. Dan kau mau meninggalkan aku sendirian begitu saja?” ucap Yukime dengan tangis dan terus memukuli dada Ryo.

“Maaf Yukime, tapi keputusanku sudah bulat, aku tidak akan tahan jika harus berhadapan dengan penduduk Suzaku. Lebih baik aku disegel saja agar aku dapat melupakan segalanya dan mereka juga melupakan aku.” Ucap Ryo. “Benar-benar, kau sudah berubah yah Ryo... Dulu kau hanya orang yang tidak peduli dengan apapun dan sekarang kau telah menjadi orang yang peduli dengan hal sekecil apapun. Kepalamu juga semakin keras saja yah...” ucap Drago.

“Maaf, sekarang, tinggalkanlah aku. Biarkan aku sendiri.” Ucap Ryo. “...Arrghhhhh, biarkanlah ayo kita tinggalkan saja orang bodoh ini...” ucap Kagutsuchi dengan geram yang lalu meninggalkan ruangan. “Kau boleh saja mengusir semua orang, namun tidak dengan aku!” ucap Yukime. “Yukime, ayolah, aku membutuhkan waktu...”... “TIDAK ADA ALASAN!” teriak Yukime. “...Baiklah, sepertinya tidak dapat ditolong,, aku sangat senang kau terdengar tidak menangis” ucap Ryo yang sebenarnya tidak dapat melihat bahwa Yukime terus mengalirkan air mata.

Yukime lalu menemani Ryo hingga waktu eksekusi hukuman tiba sementara yang lainnya pulang.

Chrono Cross – Dragon’s Garden.  
Temple of Water Dragon God, Chamber of Sealing.  
Day-23th, Month 7th, Im-Long-1002 11.30 PM.

Aku lalu dibawa oleh Niwa Yamato dan pendetanya menuju rumahku di Kuil Dewa Naga Air, tempat aku akan disegel. Sebelumnya aku sudah menitip pesan pada Niwa Yamato agar tidak membangunkan Yukime sehingga Yukime masih tertidur di Kuil Dewa Naga Kegelapan.

Saat tiba di Kuil Dewa Naga Air, Ibu, Ayah, Kakek dan para Pemegang Kekuatan Naga serta Drago sudah menungguku. Ibuku sepertinya menangis, aku merasakannya, namun aku tidak dapat melihat atau mendengarnya karena sepertinya Ibuku menahan air matanya, ayahkupun membisu tidak mengeluarkan kata-kata apapun. Kakekku hanya bisa berceloteh akan kebodohanku.

Aku lalu dibawa ke Ruang Penyegelan, penutup kepala penyegelku dibuka. Namun aku tidak melihat keluargaku, sepertinya mereka menunggu diatas tak sanggup melihatku. “Tenanglah Ryo, kami akan membantu mengurus Kuilmu sebisa kami bersama Yukime dan keluargamu...” ucap Uzume. “Terima kasih Uzume...” ucapku. Para pendeta Naga Hitam lalu mulai mengikatku penyegelan.

Chrono Cross – Dragon’s Garden.  
Temple of Black Dragon God, Dungeon of Sealing.  
Day-23th, Month 7th, Im-Long-1002 11.45 PM.

Yukime lalu terbangun dari tidurnya, ia lalu tersadar bahwa Ryo sudah tidak ada disana. “Ahk! Bodohnya aku, aku telah tidak tidur untuk menemani Ryo hingga ketiduran dan kesiangan. Gawat, Ryo pasti sudah akan disegel sekarang...” ucap Yukime pada dirinya sendiri yang lalu segera menuju Kuil Dewa Naga Air secepat mungkin.

Chrono Cross – Dragon’s Garden.  
Temple of Water Dragon God, Chamber of Sealing.  
Day-23th, Month 7th, Im-Long-1002 11.50 PM.

“Err,, bisakah penyegelannya dipercepat?” Tanya Ryo pada Niwa. “Tapi berdasarkan keputusannya, waktunya akan dimulai jam 12 tepat, tidak bisa dilakukan sekarang.” Ucap Niwa. “Aku mohon, Yukime pasti sudah terbangun dan sedang menuju kesini. Aku tidak ingin melihat ia menangis disaat seperti ini.” Ucapku.

“Maaf, tapi...”, “Sudahlahhh,, lakukan saja!” teriak Kagutsuchi. “Iya, hanya berbeda 5 menit saja tidak masalah besar kan?” Tanya Yoshinaga. “Baiklah... silahkan para Pendeta Dewa Naga Air.” Ucap Niwa.

#FFX – Hymn Of Fayth.

Ruang penyegelannya ini adalah sebuah ruangan yang mirip dengan Ruang Dewa Naga Air, namun jauh lebih kecil. Ruangan ini terbelah dua oleh sebuah garis tulisan kuno menjadi bagian belakang dan depan. Bagian depan ruangan ini penuh dengan garis tulisan kuno dan pada ujung temboknya terdapat lingkaran sihir pada tengahnya dan tempat dimana Ryo diikat. Para Pendeta mulai membaca mantra dan tiba-tiba seluruh tembok di bagian depan mengucurkan air di atasnya. Atap di depan Ryo juga mengucurkan air dengan deras seperti air terjun yang langsung memasuki kolam di bawahnya. Air yang mengucur dari tembok mengalir dengan sangat deras hingga Ryo tertutup oleh air.

Kakek Ryo lalu datang memasuki ruangan dengan membawa Kitab Air dan ikut membaca mantra, seluruh tulisan kuno di ruangan tersebut bersinar kebiruan. Aliran air yang mengalir ditembok lalu mulai berkurang, hanya aliran air yang menutupi Ryo dan menuju kolam yang masih deras. Para Pendeta masih terus membaca mantra, ruangan bagian depan lalu tiba-tiba menjadi sangat dingin menyebabkan semua orang kecuali para Pendeta Dewa Naga Air mundur ke belakang yang suhunya masih hangat.

Suhu dingin tersebut mulai membekukan air, aliran air yang mengalir menuju kolam terhenti karena bagian atapnya sudah menjadi es. Air yang menutupi Ryo lalu juga mulai membeku.

Yukime tiba-tiba muncul, “Ryo! Mengapa kau tidak...” teriak Yukime yang lalu terdiam setelah melihat senyuman Ryo yang lalu membeku. “Proses penyegelannya telah selesai...” ucap Kakek Ryo. Es yang muncul diluar lingkaran sihir penyegelannya lalu pecah. Hanya menyisakan bentuk es bulat yang seperti Kristal dan menutupi Ryo yang terikat didalamnya dan membekukannya.

“Tidak!!!” teriak Yukime yang lalu berlari mendekati Ryo dan memukul-mukul batu es berharap dapat pecah. “Percuma Yukime, sekarang kamipun tidak akan dapat membukanya kembali kecuali jika waktunya yang ditentukan Para Dewa Naga telah tiba...” ucap Kakek Ryo. Namun Yukime hanya terus memukul batu es penyegelannya dengan menangis.

Tak tahan dengan yang Yukime lakukan, Uzume lalu mendekati Yukime. “Maaf Yukime...” ucap Uzume yang lalu menusukkan duri tanaman ke leher Yukime dengan menitikkan air mata. “Mengharukannya sekali...” ucap Yoshinaga yang juga ikut menitikkan air mata. “Aku telah membiusnyanya untuk sementara, ia akan bangun beberapa saat nanti, aku harap ia akan lebih tenang setelah itu...” ucap Uzume. Mereka lalu meninggalkan ruang penyegelannya dan meninggalkan Ryo yang tersegel sendirian.

**Bagian pertama... selesai.**

## Satu tahun kemudian...

Chrono Cross – Dragon's Garden.  
Temple of Water Dragon God, Chamber of Sealing.  
Day-23th, Month 7th, Im-Long-1003 11.50 PM.

Yukime memasuki Ruang Penyegelan, sepertinya ia sudah lebih tenang dari sebelumnya dan tidak menangis seperti waktu itu. “Halo Ryo, maaf beberapa hari ini aku tidak mengunjungimu.” Ucap Yukime yang terus melangkah kakinya mendekati segel Ryo dan lalu berdiri didepan kolam kecil yang berada tepat didepan Ryo. “Sudah 1 tahun kau tersegel disini. Dan sudah 1 tahun aku harus menjalani hidup tanpamu. Ohya, sekarang aku sudah sangat terbiasa dengan urusan-urusan kependetaanmu. Dan kau tahu? Aku membawa hadiah yang sangat special padamu hari ini.” Ucap Yukime yang lalu mengeluarkan sebuah kitab.

“Ya seperti yang kau lihat, ini adalah Kitab Cahaya, aku mendapatkannya secara diam-diam saat sedang berkunjung ke Kuil Utama. Disana aku bertemu Drago sedang memegang kitab ini, ia lalu mendapat urusan tiba-tiba dan meninggalkan kitab ini. Aku dengar Kitab Cahaya memiliki mantra yang dapat menyucikan segala jenis dosa dengan mengorbankan sebuah hati yang bersih. Dari karena itu aku mengambil Kitab ini.” Ucap Yukime.

Yukime lalu mulai meneteskan air mata... “Kau sudah disegel selama satu tahun disini, namun mengapa es ini masih belum meleleh juga? Dewa Naga Air mengatakan bahwa akhirnya diputuskan kalau kau akan dibebaskan ketika keadaan Pulau Suzaku sudah seperti semula dan para penduduknya sudah dapat menerima kesalahanmu. Kudengar semua persyaratan itu juga sudah hampir terpenuhi. Namun mengapa tidak sedikitpun es ini mencair? Padahal aku sudah berusaha mungkin ikut memperbaiki Pulau Suzaku.” Ucap Yukime.

“Mungkin masih ada penduduk Suzaku yang tertinggal dan tidak mau memaafkanmu,, dari karena itu, baiklah, biarkan mantra ini dapat membuat kesalahanmu tersebut terhapuskan dari seluruh ingatan manusia...” ucap Yukime.

Ayumi Hamasaki -- M  
Temple of Water Dragon God, Chamber of Sealing.  
Day-23th, Month 7th, Im-Long-1003 11.55 PM.

“Wahai Para Dewa Naga, aku telah mencintai seseorang, ia adalah orang yang terluka dengan dosa...” ucap Yukime yang melanjutkan mantranya. Tiba-tiba kolam es yang berada didepan Ryo mengeluarkan sinar dan gambar akan riwayat Ryo. Langit-langit seperti menjatuhkan salju-salju kecil yang lembut.

Semuanya berawal dari mimpinya, Dewa Naga Air mendatangnya dan mengingatkannya akan takdir dunia ini. Waktu itu ia masih merupakan seseorang yang tidak peduli dengan sekitarnya...

Namun kemudian Kakeknya memaksanya untuk menjalankan sebuah pengujian. Aku tak tahu apa yang terjadi didalam Ruang Kuil Dewa Naga Air, namun yang pasti ketika ia muncul. Ia telah menjadi Pendeta Dewa Naga Air tertinggi dengan pangkat 5 gelombang. Ia mengatakan bahwa ia telah mengalahkan Iblis yang tersegel di ruang bawah tanah Kuil dan mendapatkan roh Dewa Naga Air yang menyatu dengan tubuhnya dan bernama Ryu.

Dimalam harinya, aku mengungkapkan padanya ketakutanku akan akhir dunia yang sudah diramalkan para Dewa Naga. Namun, ia berjanji padaku bahwa dia akan melindungi dunia ini demi segala isinya yang harus dipertahankan.

Keesokan harinya ia menuju Kuil Utama Dewa Naga Cahaya sesuai dengan permintaan Dewa Naga Air. Disana, ia bertemu dengan Pemegang Kekuatan Naga lainnya, mereka adalah Uzume, Kagutsuchi, Nai, dan Yoshinaga. Dan juga, Balthazor, Iblis yang tidak dapat disegel namun mereka berhasil mengusirnya.

Mereka semua lalu setuju menyelamatkan dunia ini dan berhasil mengeluarkan Eternal Judgement yang mengalahkan Iblis Mupa. Ribuan roh naga berhasil menyegel kembali Mupa kedalam segelnya beserta seluruh iblis-iblis kedalam segel Neraka. Namun satu yang tertinggal, Iblis yang tidak dapat disegel Balthazor. Seluruh Valgis menyambutnya dengan bahagia dan..

Lonceng-lonceng berdentangan dengan keras di Kuil Utama Dewa Naga Cahaya, perayaan pertunangan antara aku dan Ryo pun dilakukan. Disini kami berkomitmen untuk saling hidup bersama dalam keabadian. Kami pun lalu hidup bersama di Kuil Dewa Naga Air dengan bahagia. Walau Ryo telah berubah sikap menjadi sangat bertanggung jawab dengan apapun dan sangat sibuk dengan urusan kependetaannya.

Namun semuanya tidak berjalan mulus, Iblis Balthazor datang ke Kuil Dewa Naga Air dan melakukan kekacauan disana. Ryo bertarung melawannya tetapi ia malah tertangkap Balthazor, ia berhasil meloloskan diri namun aku yang tertangkap. Hal ini malah memperburuk keadaan karena Balthazor menginginkan 5 Bola Unsur dan denganku ditangannya, Ryo bersedia melakukan apapun demiku.

Ryo mencuri 4 Bola Unsur lainnya dari para pemiliknya, Bola Api, Logam, Kayu dan tanah. Ia pun akhirnya berhasil mendapatkan semuanya, namun Balthazor telah berubah pikiran. Dengan tempat yang dekat dengan Pilar Suzaku, Ryo terpaksa mengubah strategi dan mengeluarkan Eternal Destruction. Lingkaran sihir yang maha besar dikeluarkan, Batu Meteor yang maha besarpun terbentuk.

Batu Meteor yang maha besar itu akhirnya menghantam tepat diatas Balthazor dan meluluh lantahkan Pulau Suzaku dengan gelombang tsunaminya .Walaupun Pilar Suzaku mempunyai perisai yang kuat, namun akhirnya hancur dan membuat Pilar tersebut ambles beberapa meter. Langit hampir saja runtuh, namun beruntung para Dewa Naga sudah mengantisipasi dan dapat menyelamatkan kekacauan dengan membuat tembok unsur. Penduduk pulau Suzaku hampir termusnahkan, hanya beberapa yang tersisa dari gelombang Tsunami tersebut, seluruh bangunan rata dengan tanah.

Ryo menjadi sangat merasa bersalah atas perbuatannya, setelah ia melakukan ritual penyembuhan dan penghormatan terakhir, ia lalu dibawa Pendeta Dewa Naga Kegelapan untuk menjalani proses peradilan. Didalam peradilan, akhirnya Ryo mendapatkan kebaikan dari Dewa Naga Kegelapan dan dibebaskan. Namun Ryo yang sudah sangat merasa berdosa menolak keputusan tersebut dan akhirnya ia harus terpaksa disegel disini hingga waktu yang tidak ditentukan.

“Dari karena itu, maka, terimalah penyucian dariku ini” ucap Yukime yang menjulurkan kedua tangannya kearah Ryo. Kedua tangannya sudah penuh dengan energi cahaya yang keluar dari dalam dadanya dengan ritme suara jantung yang membuat energi tersebut mengeluarkan cahaya yang sangat terang ketika berdegup. Yukime kembali merapal mantra kuno untk terakhir kalinya dan ia lalu mendaratkan kedua tangannya di segel Ryo. Energi Roh Yukime segera tersedot kedalam segel. Seluruh tulisan kuno di ruangan itu bersinar bewarna merah darah. Es-es pada tembok dan langit-langit tiba-tiba mencair seperti hujan deras.

“Wahai Para Dewa Naga , hapuslah ingatan semua orang yang telah menangis karena perbuatannya...”

“Wahai Para Dewa Naga, dari karena itu aku ingin mempercayaimu dan Cahayamu...”

“Wahai Para Dewa Naga, dari karena itu aku juga ingin berdoa... bahwa inilah cintaku yang terakhir!” ucap Yukime mengakhiri mantranya. Seluruh es pada segel mencair dan rantai yang mengikat Ryo pecah seperti berkarat. Cahaya yang bersinar dari tubuh Yukime dan tulisan kuno di ruangan tersebut meredup. Tubuh Ryo yang tadinya dingin seperti es menghangat, namun tidak dengan Yukime yang menjadi pucat dan suhu tubuhnya merosot seperti es.

Tubuh Ryo terjatuh kearah Yukime, Yukimepun ikut terjatuh terdorong oleh tubuh Ryo karena sudah tidak memiliki tenaga lagi. “Ryo, biarkanlah aku menciummu untuk terakhir kalinya...” ucap Yukime. Tubuh Yukime akhirnya mendarat, kepala Yukime tidak terantuk lantai karena tepat dibawah kepalanya kolam kecil sudah mencair. Saat Yukime akan mencium Ryo yang masih mengikuti gravitasi, arah jatuh Ryo meleset sehingga tidak mengenai bibir Yukime. Yukime lalu meneteskan air mata dan menghembuskan nafas terakhirnya.

Ryo lalu tersadar dan membuka matanya, tidak percaya akan yang ia lihat didepannya.”TIDAAAAAAAAAAAAAAAAAKKKKKKKKKKK!!!” teriaknya yang lalu meneteskan air mata dan menangis serta memeluk Yukime...

Drago yang datang ingin mengambil kembali Kitab Cahaya yang diambil Yukime secara tidak sengaja mengintip yang sedang terjadi. “Tidak,, semuanya sudah terlambat...padahal aku baru saja ingin memberitahunya bahwa Ryo akan dibebaskan 3 bulan lagi.” Ucap Drago.. “Permulaan memang datang secara acak, namun, sebuah kenyataan bahwa setiap akhir harus berakhir dengan menyedihkan walaupun setiap akhir pasti mempunyai arti...” lanjut Drago yang sedih melihat mereka.

**The End**

## Ayumi Hamasaki – M

"Maria" There is someone I should  
love;  
every person who has ever been  
hurt...

As I look around,  
everyone busily  
hurries on by.

I noticed that this year, too,  
the signs of winter have  
come very soon.

Again, somewhere in this city today  
two people will meet and fall in love;  
the curtains are violently opened.

Even so, everything eventually,  
someday, has an end.

Again, somewhere in this city today  
two people split apart;  
the curtains are quietly dropped.

"Maria" There is someone I should  
love.  
At times I feel very lonely.  
But my needs are all filled  
by the person I should love.

"Maria" There is someone I should  
love.  
At times I bear very deep wounds.  
But my they are all healed  
by the person I should love.

"Maria" Everyone is crying.  
"Maria" But I want to believe.  
"Maria" So I'm praying now  
that this is my final love.  
Beginnings come at random,  
but endings always have a reason.

'MARIA' ai subeki hito ga ite  
kizu o otta subete no monotachi...

mawari o miwataseba  
dare mo ga awatadashiku  
doko ka ashibaya ni toorisugi

kotoshi mo ki ga tsukeba  
konna ni sugu soba made  
fuyu no kehai ga otozurete'ta

kyou mo kitto kono machi no doko ka  
de  
deatte me ga atta futari  
hageshiku maku ga akete'ku

soredemo subete ni wa  
kanarazu itsu no hi ni ka  
owari ga yatte kuru mono da kara

kyou mo mata kono machi no doko ka  
de  
wakare no michi erabu futari  
shizuka ni maku o oroshita

'MARIA' ai subeki hito ga ite  
toki ni tsuyoi kodoku o kanji  
da kedo ai subeki ano hito ni  
kekkyoku nani mo ka mo mitasareru

'MARIA' ai subeki hito ga ite  
toki ni fukaku fukai kizu o oi  
dakedo ai subeki ano hito ni  
kekkyoku nani mo ka mo iyasarete'ru

'MARIA' dare mo mina naite iru  
'MARIA'da kedo shinjite itai  
'MARIA'da kara inotte iru yo  
kore ga saigo no koi de aru you ni  
wake naku hajimari wa otozure  
owari wa itsu datte wake o motsu...